



**MANAJEMEN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN AL-
ALAWIYAH AL-AWWALIYAH KORIPAN DAWUNG
TEGALREJO MAGELANG TAHUN 2024 (Studi Kasus
Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Al-Alawiyah Al-
Awwliyah Dalam Mempersiapkan Santri Di Kehidupan
Bermasyarkar)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam
Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

Ahmad Ridwan

NIM. 19610053

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda di bawah ini :

Nama : Ahamd Ridwan
Nim : 19.61.0053
Jenjang : Sarjana (S.1)
Prodi studi : pendidikan agama islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bidang-bidang yang di rujuk sumbernya.

Ungaran, jum'at 6 maret 2023
Yang menyatakan



Ahmad Ridwan
Nim.19610053

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Ahmad Ridwan

Ungaran, Jum'at 6 Maret 2023

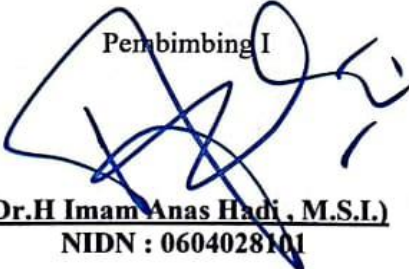
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS
Di Ungaran

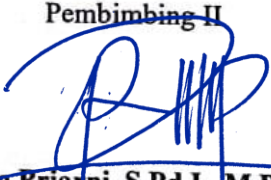
Assalamu'alaikum Wr Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, Bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara.

Nama : Ahmad Ridwan
Nim : 19610053
Judul skripsi :Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah Koripan Dawung Tegalrejo Magelang Tahun 2023 (studi kasus manajemen pendidikan pondok pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah dalam mempersiapkan santri di kehidupan bermasyarakat)

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera di munaqosahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.
Wasalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing I

(Dr. H Imam Anas Hadi, M.S.I.)
NIDN : 0604028101

Pembimbing II

(Rina Priani, S.Pd.I., M.Pd.I.)
NIDN : 0629128702

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Al Alawiyah Al-Awwaliyah Koripan Dawung Tegalrejo Magelang Tahun 2023 (studi kasus manajemen pendidikan pondok pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah dalam mempersiapkan santri di kehidupan bermasyarakat)

Yang di persiapkan dan yang di susun oleh

Ahmad Ridwan

Nim : 19260053

Telah dimunaqosyahkan pada

Hari : selasa

Tanggal : 30 April 2024

Dan telah di terima oleh Fakultas Agama Islam UNRARIS

Pembimbing I

(Dr. H Imam Anas Hadi, M.S.I.)

NIDN : 0604028101

Pembimbing II

(Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I.)

NIDN : 0629128702

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua sidang

(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I.)

NIDN. 0606077004

Sekretaris sidang

(Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I.)

NIDN : 0629128702

Penguji I

(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I.)

NIDN. 0606077004

Penguji II

(Isnaini, S.Sos.I., S.Pd.I., M.Pd.I.)

NIDN : 0626018507

Megetahui

Dekan Fakultas Agama Islam

(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I.)

NIDN. 0606077004



MOTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

**Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya
sesudah kesulitan itu ada kemudahan.**

(Roykhan'abdin, 2016 : V).

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur alhamdulillahirobbil'alamin dan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberi pertolongan dan meridhoi setiap langkah penulis, ku persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang kusayangi:

1. Teristimewa abah yai KH. ABDUL HAMID S.HI dan ibu nyai Hj. AQSOL HIDAYAH, dan bapak BP JUDI dan ibu ASRIYAH yang saya sayang dan tidak mengurangi rasah taqdim saya kepada panjenengan semua. sebagai tanda bakti hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga ku persembahkan karya kecil ini kepada panjenengan yang telah memberi kasih sayang, segala dukungan dan cinta kasih yang tiada mungkin dapat kubalas hanya selembar kertas yang bertuliskan kata cinta persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat panjenengan bahagia. Amin.
2. Kakakku tercinta MAS MAMET dan KAK MUNA, tiada yang paling mengharukan saat kumpul bersama kalian, walaupun sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak bisa tergantikan, terimakasih atas doa dan bantuan kalian selama ini.
3. Untuk sahabat-sahabatku di PONDOK PESANTREN AWWAL II yang selalu memberi semangat dan dukungan serta canda dan tawa yang sangat mengesankan selama masa perkuliahan, susah senang dirasakan bersama, maaf jika banyak salah dengan maaf yang tak terucap. Terima kasih untuk support yang luar biasa, sampai saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

4. Sahabat-sahabatku KULIAH KELAS F1 yang tidak bisa ku sebutkan satu-persatu, tanpa kalian mungkin masa-masa kuliah saya akan menjadi biasa-biasa saja,
5. Teman-teman seperjuangan KULIAH KELAS F1 terima kasih atas kerja sama dan bantuannya yang telah diberikan kepadaku dalam segala hal.
6. Rekan-rekan KKN desa gebugan kecamatan bergas kelompok yang saya bangakan.
7. Almamaterku yang tercinta.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari

Table 01 : huruf hijaizah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin		Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ء	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

A. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ...ي	Fathah dan ya	Ai	a dan u
ُ...و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba

- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

A. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

B. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah

- طَلْحَةَ talhah

C. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

D. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.\

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

E. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

F. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
Bismillāhi majrehā wa mursāhā

G. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri

itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbi al-
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ
rahmān ar-rahīm Ar-rahmānir rahīm/Ar-

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ
Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا
jamī`an Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru

H. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT atas segala nikmat dan katunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah Koripan Dawung Tegalrejo Magelang Tahun 2023 (studi kasus manajemen pendidikan pondok pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah dalam mempersiapkan santri di kehidupan bermasyarakat)” Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Yang mengantarkan umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang bercahaya yaitu agama islam. Penyusunan Skripsi untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu Tarbiyah Jurusan Agama Islam Dan Fakultas Agama Islam Sudirman GUPPI (UNDARIS). Dalam penulisan Skripsi ini Penulis menyadari sepenuhnya, tidak hanya kemampuan penulis sendiri, tetapi banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menghaturkan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. Drs. H. Hono Sejati, SH. M.Hum selaku Rektor UNDARIS yang telah memeberikan berbagai fasilitas selama menempuh pendidikan di UNDARIS.
2. Ibu Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, S.Ag.,M.S.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman GUPPI (UNDARIS)
3. Ibu Rina Priarni,S.PD.I., M. Pd. I Ketua Prodi Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman GUPPI (UNDARIS) dan selaku dosen pembimbing II.

3. Ibu Rina Priarni, S.Pd.I., M. Pd. I Ketua Prodi Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman GUPPI (UNDARIS) dan selaku dosen pembimbing II.
5. Bapak Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I selaku Pembimbing I yang sabar dan tekun dalam memberi bimbingan.
7. Bapak KH Ichsanudin Abdan telah mengizinkan saya penelitian di Pondok Pesantren
10. Staf dan Karyawan yang telah memberikan pelayan terbaik selama Penulis menempu Pendidikan.
11. Semua pihak yang telah membantu penulisan Skripsi ini.

Dalam menyelesaikan Skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi kedepannya.

Ungaran, 8 Mei 2024

Penulis



Ahmad Ridwan
Nim.19610053

ABSTRAK

AHMAD RIDWAN. Manajemen pendidikan pondok pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah Koripan Dawung Tegalrejo Magelang Tahun 2023 (studi kasus manajemen pendidikan pondok pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah dalam mempersiapkan santri di kehidupan bermasyarakat)

Masyarakat seringkali tidak memperhatikan bagaimana sebuah pembelajaran di pondok pesantren diselenggarakan. Bahkan pihak pesantren sendiri dalam menyelenggarakan pembelajaran tidak menyadari jika sedang menggunakan manajemen. Sebagaimana di pondok pesantren AL-Alawiyah AL-Awwaliya yang banyak dikenal bagus oleh masyarakat karena kualitas santri yang sangat baik.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tujuan penelitian ini. 1). Mengetahui manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah Koripan Dawung Tegalrejo Magelang Tahun 2024. 2). Faktor Pendukung adalah segala hal yang akan membantu atau dapat mendukung terhadap keberhasilan pelaksanaan program pendidikan dan dalam mencapai tujuan. Sedangkan faktor penghambat adalah segala hal yang dapat mempengaruhi, memperlambat kinerja pelaksanaan pendidikan dan dalam meraih tujuan dalam manajemen pendidikan di pondok pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah Koripan Dawung Tegalrejo Magelang tahun 2024

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Sumber data berasal dari data primer dan sekunder. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis datanya dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, memaparkan data dan mengambil kesimpulan.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa manajemen pendidikan sudah berjalan dengan baik, melalui penyeleksian serta pembagian kelompok bimbingan sesuai dengan kemampuan santri, setelah itu pengelompokan untuk pembagian tugas dalam kegiatan, pembagian tugas secara individu sebelum kegiatan berlangsung, kemudian mengawasi serta mengevaluasi setelah kegiatan Muhadhoroh berlangsung. Adapun faktor pendukung adalah segala hal yang akan membantu atau dapat mendukung terhadap keberhasilan pelaksanaan program pendidikan dan dalam mencapai tujuan dan faktor penghambat adalah segala hal yang dapat mempengaruhi, memperlambat kinerja pelaksanaan pendidikan dan dalam meraih tujuan penghambat dalam manajemen pendidikan ini agar berjalan dengan baik yaitu dengan adanya pengasuh yang berkompeten di bidang kegiatan muhadhoroh, metode yang variatif, dan motivasi yang tinggi.

Kata kunci: Manajemen, pendidikan, AL-Alawiyah AL-Awwaliya , Pondok Pesantren

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	II
NOTA PEMBIMBING	III
PENGESAHAN SKRIPSI.....	IV
HALAMAN MOTO	V
HALAMAN PERSEMBAHAN	VI
TRANSPALANSI.....	VIII
KATA PENGANTAR.....	XV
ABSTRAK	XVI
DAFTAR ISI	XVII
DAFTAR TABEL	XXIII
DAFTAR GAMBAR.....	XIII
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	6
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II	8
TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Kajian Penelitian Terdahulu	8
B. Kajian Teori	10
1. Pengertian Manajemen	10
2. Pengertian Manajemen Pendidikan	10
A. Fungsi Manajemen Pendidikan	12
3. Pondok Pesantren	17
A. Pengertian Pondok Pesantren	17
B. Elemen di dalam Pondok Pesantren	19

4. Kehidupan Bermasyarakat.....	28
A. Pengertian Bermasyarakat.....	28
B. Sepuluh Hal-Hal Yang Harus Di Perhatikan Di Masyarakat	29
BAB III	31
METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Seting Penelitian.....	32
C. Sumber Data	33
D. Metode Pengambilan Data	33
E. Analisis Data.....	34
BAB IV	36
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil Penelitian	36
1. Gambaran Umum Pondok Pesantren.....	36
A. Sejarah Singkat Pondok Pesantren.....	36
B. Struktur Organisasi Pondok Pesantren	37
C. Visi Misi Pondok Pesantren	39
D. Jumlah Santri.....	39
E. Data Asatid Di Pondok Pesantren	40
F. Sarana Prasarana Pondok Pesantren	40
B. PENYAJIAN DATA	41
1. Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren	41
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat	49
C. Pembahasan	53
1. Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren.....	53
2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Manajemen Pendidikan Di Pondok Pesantren	61
BAB V	65
PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65

B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	70

DAFTAR TABLE

Table 1.....	VIII
Table 2.....	X
Table 3.....	XI
Tabel 4.....	XI
Tabel 5.....	37
Tabel 6.....	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	82
Gambar 2	82
Gambar 3	83
Gambar 4	83
Gambar 5	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Secara umum, pengertian manajemen merupakan suatu seni dalam ilmu dan pengorganisasian seperti menyusun perencanaan, membangun organisasi dan pengorganisasiannya, pergerakan, serta pengendalian atau pengawasan. Bisa juga diartikan bahwa manajemen merupakan suatu ilmu pengetahuan yang sistematis agar dapat memahami mengapa dan bagaimana manusia saling bekerja sama agar dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain maupun golongan tertentu dan masyarakat luas dan berbicara tentang pendidikan memang tidak akan ada habisnya. Sejak manusia dilahirkan di dunia sampai menemui ajalnya akan melewati suatu proses pendidikan baik formal maupun non formal.

Pondok Pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah merupakan bentuk lembaga pendidikan yang transformatif dan alternatif sebagai lembaga pendidikan penyempurna bagi proses pendidikan santri, khususnya. dalam Sistem manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah merupakan sistem gabungan yaitu menggabungkan antara sistem pendidikan dan kedisiplinan dengan sistem modern. Pemikiran tentang perlunya manajemen pendidikan di pondok pesantren dipandang sebagai suatu kebutuhan agar dapat tetap bertahan di tengah-tengah persaingan dan globalisasi, serta sebagai landasan untuk perkembangan di masa yang akan datang.

Dengan pendidikan manusia akan terangkat derajatnya ke jenjang yang lebih tinggi. Indonesia yang menginginkan bangsanya terangkat martabatnya di dunia internasional telah mengupayakan semaksimal mungkin untuk mengangkat isu-isu pendidikan yang strategis guna memajukan pendidikan setara dengan negaranegara maju, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun oleh lembaga-lembaga yang berbentuk yayasan atau LSM-LSM yang ada di Indonesia. Berkaitan dengan manajemen pendidikan memang sulit untuk menentukan karakteristik atau ukuran yang digunakan, namun ada beberapa indikator yang dapat digunakan sebagai rambu-rambu. Indikator-indikator tersebut antara lain kualitas dewan asatid, alat bantu, fasilitas, biaya dan sebagainya. Beberapa variabel itu biasanya tergabung dalam sumber-sumber pendidikan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain(Handani, 2009 : 1-2).

Meskipun sumber-sumber pendidikan itu tersedia, belum tentu tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik tanpa disertai dengan manajemen atau pengelolaan pendidikan yang baik pula. Pembicaraan yang selama ini dilakukan oleh tokoh-tokoh pendidikan baik melalui media cetak, elektronik, maupun pada seminar-seminar mengenai 2 pendidikan, masih fokus pada masalah kurikulum dan metode pengajaran, belum banyak yang menyentuh aspek manajemen pendidikan. Dalam kenyataannya setiap petugas pendidikan baik formal maupun non formal tidak hanya akan terlibat dalam kegiatan pendidikan secara profesional, tetapi juga dalam kegiatan manajemen yang mengharuskan mereka memiliki pengetahuan, keterampilan, dan keahlian dalam menyusun perencanaan, pengorganisasian, memberikan pemahaman, dan mengkoordinasikan, agar dapat meningkatkan

efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan pendidikan. Apabila kita melihat realitas tersebut sudah semestinya jika setiap lembaga pendidikan dikelola secara profesional, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Salah satu lembaga pendidikan yang perlu dikelola secara profesional adalah pondok pesantren. Kehadiran pondok pesantren di tengah-tengah masyarakat pada awalnya tidak hanya sebagai lembaga pendidikan saja, tetapi juga sebagai lembaga penyiara agama Islam. Pondok pesantren memiliki banyak kelebihan dan keunikan dibandingkan dengan lembaga pendidikan formal. Pondok pesantren merupakan satu-satunya lembaga pendidikan di Indonesia untuk tafaqquh fiddien, memahami manusia dalam urusan agama. Pendidikan agama dilakukan seutuhnya dalam segala aspek kehidupan, sehingga para kyai tidak hanya mencerdaskan para santrinya tetapi juga mendidik moral dan spiritual (Hamdani, 2009 : 3-4).

Pondok pesantren yang keberadaannya memiliki sifat sederhana, penuh keikhlasan, dan tawadlu' pada kyai, jarang yang memiliki program jangka panjang yang memadai dan berkesinambungan, serta pengelolaannya berskala mikro, bersifat lokal dan primordial, sehingga ketika figurinya sudah tidak ada maka kondisi pesantren menjadi semakin merosot bahkan ditinggalkan oleh para santrinya. Melihat kondisi tersebut maka perlu kiranya ada suatu terobosan baru yang tepat dan mampu menghubungkan dua sistem institusi yang saling mendukung yaitu perdewan asatidan tinggi dan pondok pesantren. Oleh sebab itu Pondok Pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah hadir untuk menjawab tantangan tersebut.

Pondok Pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah Berada Dibawah Yayasan Al-Ihsan Awwal, didirikan pada tahun 1925, dan terletak di desa koripan dawung tegalrejo magelang. Pondok pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah terletak tidak terlalu jauh dari ibu kota Kabupaten Magelang dengan jarak 36 km, dan sebagainya. Pondok Pesantren ini sudah memiliki gedung asrama putra dan putri, kantin, kantor, ruang belajar, dan aula. Pondok Pesantren Al-alawiyah al-awwaliyah mencoba membekali para santri dengan ilmu agama dan kerohanian/mental spritual, sehingga diharapkan santri menjadi santri al-awwal yang memiliki nilai tambah yaitu insan Ulul Albab yang berakhlak mulia, berbuat adil dan bijaksana, toleran, serasi, dan terhindar dari sifat ekstrim dalam mengabdikan dirinya kepada agama, masyarakat, nusa, dan bangsa.

Pondok Pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah merupakan bentuk lembaga pendidikan yang tranformatif dan alternatif sebagai lembaga pendidikan penyempurna bagi proses pendidikan santri, khususnya. dalam Sistem manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah merupakan sistem gabungan yaitu menggabungkan antara sistem Pendidikan dan kedisiplinan dengan sistem modern. Pemikiran tentang perlunya manajemen pendidikan di pondok pesantren dipandang sebagai suatu kebutuhan agar dapat tetap bertahan di tengah-tengah persaingan dan globalisasi, serta sebagai landasan untuk perkembangan di masa yang akan datang.

Manajemen pendidikan memiliki peran penting agar pondok pesantren dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sebenarnya Pondok Pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah sudah merumuskan manajemen pendidikannya secara profesional. Dalam kegiatan operasionalnya pihak yayasan sudah menunjuk Badan Pengelola yang bertugas dan bertanggungjawab mengelola semua aktivitas di pondok pesantren. Personil dari badan pengelola ini direkrut dari orang-orang luar yang diharapkan dapat mengelola pondok pesantren secara efektif dan efisien. Manajemen pendidikan memiliki peran penting, agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Meskipun pondok pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah sudah merumuskan sistem pengelolaan pendidikannya secara modern, akan tetapi penerapan manajemen pendidikannya masih belum optimal.

Dalam pelaksanaannya masih banyak dijumpai hambatan-hambatan yang terjadi di lapangan. Masing-masing fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan di pondok pesantren tersebut belum berfungsi atau berjalan sebagaimana mestinya. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti mengenai manajemen pendidikan di pondok pesantren dengan mengambil judul: “Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah (Studi Kasus Manajemen Pendidikan Di Pondok Pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah Dalam Mempersiapkan Santri Di Kehidupan Bermasyarakat)(Handani, 2009 : 5-9).

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimanakah manajemen pendidikan pondok pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah Koripan Dawung Tegalrejo Kabupaten Magelang tahun 2023
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam manajemen pendidikan di pondok pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah Koripan Dawung Tegalrejo Kabupaten Magelang tahun 2023

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui manajemen Pendidikan di pendidikan pondok pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah Koripan Dawung Tegalrejo Kabupaten Magelang
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam manajemen pendidikan di pondok pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah Koripan Dawung Tegalrejo Kabupaten Magelang

D. MANFAAT PENELITIAN

Sedangkan manfaat dari penelitian ini dapat dilihat secara teoritis dan praktis.

Adapun manfaat secara teoritis adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Memberikan sumbangan dan memperluas wawasan dalam khasanah keilmuan Pondok Pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah Koripan Dawung Tegalrejo Kabupaten Magelang

- b. Berguna untuk mengangkat citra bimbingan pendidikan keagamaan khususnya dalam dunia Pendidikan Pondok Pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah Koripan Dawung Tegalrejo Kabupaten Magelang
- c. Memberikan sumbangan pemikiran dan informasi kepada pengelola dan pendewan asatids pondok pesantren dalam menghadapi perkembangan pendidikan di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca, dapat memberi pengetahuan tentang manajemen pendidikan pondok pesantren dan menjadikan pembaca mengetahui bagaimana pengorganisasian pondok pesantren terkait faktor-faktor penunjang dalam pelaksanaan pendidikan.
- b. Bagi lembaga pendidikan pondok pesantren terkait sebagai fokus penelitian, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam memberikan pengetahuan pondok pesantren dalam upaya peningkatan manajemen pendidikan bagi para santri dan memberikan sumbangsih pemikiran dan ide terhadap penyelenggaraan pendidikan pondok pesantren.
- c. Bagi peneliti, mempunyai ilmu yang baru dan bermanfaat serta sebagai pengetahuan dalam bidang keilmuan dunia pondok pesantren yang terus akan menghadapi tantangan teknologi dan karakter santri dan pondok pesantren.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU

Manajemen ialah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang. Adapun pengertian manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Alquran seperti firman Allah Swt.:

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنْ رَبِّ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يُعْرِجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ﴿٣٢﴾

Artinya : Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (QS. As- Sajdah/32: 5).

Penelitian karya ilmiah terdahulu merupakan salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian dengan bertujuan untuk memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian

1. Penelitian dilakukan oleh Shofiyullahul Kahfi dan Ria Kasanova IANU Tuban dan Universitas Madura tahun 2020 dengan judul penelitian “Manajemen Pondok Pesantren Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pondok Pesantren Mambaul Ulum

Kedungadem Bojonegoro)”. Penelitian tersebut membahas tentang pengelolaan pesantren di masa pandemi. Fokus penelitian tersebut adalah manajemen fisik berupa perekonomian pesantren pada masa pandemi dan manajemen non fisik berupa kurikulum dan pembelajaran yang dilakukan secara online. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pembahasan di dalamnya sama-sama membahas tentang manajemen pendidikan di pesantren . Adapun perbedaannya adalah penelitian ini berdasarkan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Fokus penelitian ini di asrama pesantren saat pembelajaran offline(Suparyanto, 2020 : 53-54).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Royyani dan Muhammad Ali dengan judul “Sistem Boarding School Di Masa Pandemi Di Man 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021”. Fokus penelitian tersebut adalah sistem pembelajaran pada masa pandemi. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian sama-sama di boarding school atau pondok pesantren. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah fokus penelitian ini pada manajemen pondok pesantren saat pembelajaran offline sedangkan fokus penelitian tersebut pada sistem pembelajaran online(Fadul, 2019 : 34-35).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Pratama Anjas di MI Darul Hikmah Bantarasoka Purwokerto Barat dengan judul “Manajemen Pembelajaran Berbasis Pesantren di Asrama. Penelitian tersebut membahas tentang manajemen asrama yang meliputi fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, organisasi dan evaluasi di asrama. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama fokus pada manajemen asrama berdasarkan

fungsi-fungsi manajemen. Adapun perbedaannya adalah tempat penelitian ini di Pesantren tingkat pendidikan SMP dan SMA sedangkan penelitian tersebut di pesantren tingkat pendidikan pondok pesantren salaf (Anjas, 2020 : 34-35).

B. KAJIAN TEORI

1. pengertian manajemen

Secara umum, pengertian manajemen merupakan suatu seni dalam ilmu dan pengorganisasian seperti menyusun perencanaan, membangun organisasi dan pengorganisasiannya, pergerakan, serta pengendalian atau pengawasan. Bisa juga diartikan bahwa manajemen merupakan suatu ilmu pengetahuan yang sistematis agar dapat memahami mengapa dan bagaimana manusia saling bekerja sama agar dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain maupun golongan tertentu dan masyarakat luas. Secara etimologis, pengertian manajemen merupakan seni untuk melaksanakan dan mengatur. Manajemen ini juga dilihat sebagai ilmu yang mengajarkan proses mendapatkan tujuan dalam organisasi, sebagai usaha bersama dengan beberapa orang dalam organisasi tersebut. Sehingga, ada orang yang merumuskan dan melaksanakan tindakan manajemen yang disebut dengan manajer (Jumadi, 2022 : 3-5).

2. Pengertian Manajemen pendidikan

Hakikat dari manajemen pendidikan terletak pada pengelolaan suatu lembaga pendidikan. Keberhasilan lembaga pendidikan berkaitan dengan manajemen atau pengelolaan yang dilaksanakan. James A.F Stoner yang dikutip oleh Nur Rohmah Hayati mengartikan bahwa manajemen adalah serangkaian tindakan

perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengawasan terhadap upaya-upaya para individu yang terdapat didalam sebuah organisasi dan pemanfaatan sumber daya organisasi yang lain dengan maksud untuk meraih sebuah tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Mahmudin menjelaskan bahwa suatu proses yang berjalan secara terus menerus menuju kearah suatu perbaikan dalam rangka mencapai tujuan dengan melibatkan orang lain disebut dengan manajemen. Menurut Imam Gunawan, manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan upaya-upaya anggota organisasi dan pemanfaatan bermacam-macam sumber daya organisasi yang lain untuk meraih tujuan organisasi yang diharapkan(Fadul, 2019: 12-14).

Pendapat lain dari Rivai yang dikutip oleh Connie Chairunnisa bahwa manajemen pendidikan merupakan serangkaian aktivitas yang sistematis dalam menggunakan seluruh kemampuan secara maksimal, untuk meraih tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Manajemen pendidikan sebagai seni dan ilmu dalam mengelola sumber daya pendidikan untuk menciptakan situasi belajar dan mengajar yang mendukung siswa agar aktif dalam mengembangkan kemampuannya dan memiliki kekuatan spiritual agama, mampu mengendalikan diri, berkepribadian baik, cerdas, berperilaku luhur dan senantiasa mengasah ketrampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Secara global, tujuan manajemen pendidikan sangat erat kaitannya dengan tujuan pendidikan. Karena manajemen pendidikan pada dasarnya sebagai alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang ideal. Jika dihubungkan dengan arti dari manajemen pendidikan pada dasarnya adalah alat mencapai

tujuan. Sedangkan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi individu yang mempunyai iman dan senantiasa bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berperilaku luhur, sehat, berpengetahuan, cakap, memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, tidak bergantung kepada orang lain dan menjadi penduduk yang menjunjung tinggi nilai demokrasi dan tanggung jawab. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen didalam pendidikan yaitu suatu proses yang terdiri dari usaha menyelenggarakan, mengelola, memimpin, mengendalikan sumber daya yang terdapat dalam suatu lembaga pendidikan baik itu sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya untuk mencapai suatu tujuan pendidikan tertentu secara efektif dan efisien(Fadul, 2019 : 16-17).

a. Fungsi Manajemen Pendidikan

Fungsi manajemen adalah agar tujuan yang telah dirancang sebelumnya dapat tercapai secara efektif dan efisien. Fungsi-fungsi manajemen pendidikan diantaranya sebagai berikut:

1. Perencanaan Perencanaan pendidikan adalah bagian paling penting dari proses berjalannya lembaga pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus membuat perencanaan global yang menyeluruh untuk selanjutnya disusun perencanaan-perencanaan khusus agar mempermudah pelaksanaan terkait rencana-rencana yang telah dirancang Perencanaan pendidikan dirancang secara berkelanjutan menyesuaikan dengan kebutuhan lembaga pendidikan dan masyarakat, yang tidak dibatasi oleh suatu kondisi dan situasi.

Melalui perencanaan yang berkelanjutan dalam pengembangan pendidikan, akan membuat anak didik semakin cerdas, serta pandai dalam menyelesaikan permasalahan yang rumit, Menurut Ngalim Purwanto, langkah-langkah dalam perencanaan pendidikan, meliputi:

- a. Menetapkan dan menyusun tujuan pendidikan yang diharapkan.
 - b. Memeriksa dengan cermat permasalahan-permasalahan atau pekerjaan-pekerjaan yang akan dilaksanakan dalam pendidikan.
 - c. Mengembangkan pendidikan dengan melalui pengumpulan data atau informasi yang dibutuhkan.
 - d. Menentukan tahapan atau serangkaian kegiatan kependidikan yang akan dilaksanakan.
 - e. Menyusun macam-macam penyelesaian dan alternatif dalam memecahkan permasalahan pendidikan.
2. Pengorganisasian Pengorganisasian dapat dikatakan sebagai segenap kegiatan manajemen dalam membagi orang-orang yang terdapat didalam suatu organisasi serta menentukan pekerjaan, fungsi, hak, kewajiban serta tanggung jawab masing-masing untuk mencapai suatu tujuan yang telah dirancang sebelumnya. Fungsi pengorganisasian dapat dibagi menjadi 3, yaitu fungsi strukturalisasi, fungsi relationship, serta fungsi integritas. Penjelasan masing-masing adalah sebagai berikut (Fadul, 2019: 12-75).

- a) Fungsi strukturalisasi, yaitu menentukan struktur kepegawaian, terutama dalam menyusun dan menempatkan karyawan, pekerjaan yang dilaksanakan, bahan yang digunakan, dan pikiran-pikiran didalam struktur tersebut. Seperti dalam organisasi pada umumnya, struktur organisasi disusun secara hierarkis atau sesuai dengan urutan tingkatan atau jenjang jabatan dari atasan sampai bawahan. Contohnya dari manajer pusat, manajer tengah, manajer terdepan, pengawas, karyawan operasional dan administrasi hingga pada karyawan bagian kebersihan.
- b) Fungsi *relationship* yaitu mewujudkan ikatan dengan pihak bagians luar (eksternal) lembaga dengan memperjelas pekerjaan, fungsi, hak dan kewajiban serta tanggung jawab tiap-tiap orang, yang dibuat menjadi bentuk-bentuk aktivitas yang mengarah pada terlaksananya tujuan suatu pendidikan.
- c) Fungsi integritas yaitu upaya-upaya dari suatu institusi pendidikan yang dimaknai sebagai alat yang digunakan untuk menyatukan upayaupaya dalam menyelesaikan bermacam-macam pekerjaan atau aktivitas dari institusi pendidikan. Maka, institusi pendidikan merupakan tempat berlangsungnya kegiatan-kegiatan yang mewujudkan dan menjadikan ikatan-ikatan fungsional sehingga terciptalah kesatuan upaya dalam meraih kehendak dan arah tujuan pendidikan yang dituju.

3. Pengendalian Pengendalian sering disebut controlling atau pengawasan, yaitu salah satu aktivitas manajer yang berupaya agar seluruh pekerjaan terkerjakan sejalan dengan rancangan yang dibuat sebelumnya dan mendapatkan hasil yang diinginkan. Pengendalian atau pengawasan terhadap pelaksanaan aktivitas mengajar dilakukan dengan bermacam cara, antara lain (Fadul, 2019 : 17-19).

a. Membuat daftar isian, absensi dewan asatid pada setiap kehadirannya dalam mengajar. Absensi digunakan untuk memudahkan pengawasan serta evaluasi.

b. Menerima seluruh bentuk pengaduan dari siswa yang berhubungan dengan kinerja pendidik maupu pengelola lembaga.

c. Melaksanakan rapat evaluasi rutin setiap bulan atau setiap semester.

d. Menerima berbagai kritik, saran dan pendapat dari seluruh pihak.

e. Membicarakan seluruh data informasi tertulis maupun tidak tertulis dalam rapat yang dilaksanakan secara teratur.

4. Evaluasi Strategi dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui evaluasi, mencakup komponen-komponen yang meliputi:

a. Pemimpin yang berfokus kepada kualitas, yaitu manajer puncak (kepala sekolah) sebagai penasihat, dewan asatid, pimpinan.

- b. Pendidikan dan pelatihan (Diklat), yaitu keahlian karyawan seperti tenaga teknis dan dewan asatid terus diperbaiki melalui pendidikan dan pelatihan (Diklat) secara rutin.
- c. Manajer puncak (kepala sekolah) membutuhkan struktur pendukung untuk suatu perubahan ke arah yang lebih baik.
- d. Komunikasi yang berarti proses interaksi antara satu dengan yang lainnya harus jelas dan efektif.
- e. Balasan dan pengakuan yaitu terwujudnya tim kerja yang melaksanakan asas mutu atau kualitas yang diberikan ganjaran/rewards dan diakui keberadaannya di organisasi.
- f. Pengukuran adalah pemanfaatan informasi atau data dari hasil evaluasi menjadi sangat berguna dalam rangkaian tindakan manajemen mutu. Berdasarkan pernyataan diatas, fungsi manajemen terdiri dari 4 aspek, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan evaluasi. Perencanaan diperlukan untuk menyusun rencana-rencana yang akan dilaksanakan, pengorganisasian dibentuk untuk memudahkan pembagian tugas dan tanggung jawab, pengendalian dilaksanakan untuk mengendalikan pelaksanaan kegiatan agar dikerjakan dengan tepat dan evaluasi digunakan untuk senantiasa memperbaiki dan meningkatkan pelaksanaan manajemen (Fadul, 2019 : 21-22).

3. Pondok Pesantren

a. pengertian pondok pesantren

Kata pondok merupakan dua kata yang saling berkaitan dan mempunyai tujuan yang sama sebagai tempat tinggal sementara untuk belajar agama Islam. Kata pondok berasal dari bahasa Arab, yaitu “Funduq” yang berarti ruang tidur, wisma, hotel sederhana. Sedangkan pesantren berasal dari kata “santri” dengan awalan (pe-) dan akhiran (-an) yang berarti tempat tinggal santri. Pada umumnya, pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren diberikan secara bandongan atau sistem weton, yaitu kiai membacakan, menerjemahkan, menerangkan, dan mengulas kitab-kitab klasik, sedangkan santri menulis hal-hal penting petuah kiai. Cara bandongan juga disebut dengan halaqoh yang berarti lingkaran murid. Sebab para santri berkelompok belajar di bawah bimbingan seorang dewan asatid. Selain cara bandongan, kiai menggunakan cara sorogan, yaitu santri membaca ulang teks yang telah dipelajari baik dihadapan kiai ataupun di hadapan sesama santri. Pengajian sorogan biasanya hanya diberikan kepada santri-santri yang cukup maju khususnya yang berminat untuk menjadi kiai(Zebriyaty, 2002 : 3-4).

Menurut istilah, pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam, tempat para santri belajar agama Islam dan menerapkan moralitas Islam sebagai pedoman. Menurut Imam Bawani M. pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam, umumnya dengan cara nonklasikal. Istilah pesantren bisa disebut pondok saja atau kata ini digabungkan menjadi pondok pesantren, secara esensial, semua istilah ini menggabungkan makna yang sama. Sesuai

dengan namanya, pondok berarti tempat tinggal/menginap (asrama), dan pesantren berarti tempat para santri mengkaji agama islam dan sekaligus di asramakan(Zebriyaty, 2002 : 5).

Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari leader shipseorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal. Penggunaan gabungan kedua istilah antara pondok dengan pesantren menjadi pondok pesantren, sebenarnya lebih mengakomodasikan karakter keduanya. Namun penyebutan pondok pesantren kurang jami' ma'ni (singkat padat).

Selagi perhatiannya dapat diwakili istilah yang lebih singkat, karena orang lebih cenderung mempergunakan yang pendek. Maka pesantren dapat digunakan untuk menggantikan pondok atau pondok pesantren. Dalam kamus besar bahas Indonesia, pesantren diartikan sebagai asrama, tempat santri, atau tempat murid-murid belajar mengaji. Sedangkan secara istilah pesantren adalah lembaga pendidikan Islam, dimana para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum, bertujuan untuk menguasai ilmu agama Islam secara detail, serta mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Elemen dalam pondok pesantren

Untuk lebih jelasnya, lima elemen tersebut hendak diuraikan sebagai berikut:

1. kyai

Keberadaan seorang kyai dalam sebuah Pesantren, adalah laksana jantung bagi kehidupan manusia. Begitu urgen dan esensialnya kedudukan seorang kyai, karena dialah perintis, pendiri, pengelola, pengasuh, pemimpin dan terkadang juga pemilik tunggal sebuah Pesantren. Pertumbuhan dan perkembangan suatu Pesantren semata-mata tergantung kepada kemampuan pribadi kyai, sebab kyai adalah seorang yang ahli tentang pengetahuan Islam. Gelar atau sebutan kyai, biasanya diperoleh seseorang berkat kedalaman ilmu keagamaannya, kesungguhan perjuangannya di tengah umat, kekhusu'annya dalam beribadah, dan kewibaannya sebagai pemimpin. Sebagaimana yang dikemukakan oleh H.A Mukti Ali, semata karena faktor pendidikan, tidak menjadi jaminan bagi seseorang untuk memperoleh gelar sebagai seorang kyai, melainkan faktor bakat dan seleksi alamiah yang lebih menentukannya. Di jaman sekarang banyak juga ulama yang cukup berpengaruh di masyarakat juga mendapat gelar "*Kyai*" walaupun mereka tidak memiliki Pesantren(Dhazier, 1984 : 44-45).

Dalam kehidupan ditengah-tengah masyarakat luas, seorang kyai biasanya dipandang sebagai sesepuh, figure yang dituakan, karenanya, selain ia berperan sebagai pemberi nasehat dalam berbagai aspek dan persoalan kehidupan, juga ada kalanya yang dikenal memiliki keahlian untuk memberikan

semacam obat, jampi, dan do'a sumber daya manusia bila salah anggota masyarakat mengalami musibah. Untuk menjalankan kepemimpinannya, unsur kewibawaan memegang peranan penting . kyai adalah seorang tokoh yang berwibawa, baik dihadapan para Ustadz, santri, bahkan sering juga dihadapan istri dan anak-anaknya, ketaatan mereka yang penuh dan tulus kepada kyai, bukan karena paksaan, tetapi didasari oleh motivasi kesopanan, mengharapkan berkah, dan tentu saja demi memenuhi ajaran Islam yang menyuruh hormat terhadap dewan asatid dan orang tua pada umumnya(Dhafier, 1984 : 45).

Kepemimpinan kyai jika ditinjau dari pandangan mata Max Weber dapat dimasukkan pada kategori kepemimpinan kharismatik dan kepemimpinan tradisional dimana otoritas kepemimpinan seorang kyai dapat terus bertahan selama masih terpelihara dan kekuasaan kharismatik dari pribadi kyai tersebut memancar pesona (*attractivenees*).

Kyai dan ulama telah memasukkakn dan mengajarkan ilmu agama di Pesantren setelah mereka mempelajarinya di Makah dengan bermukim disana selama bertahun-tahun atau menerimanya dari para muballigh yang mula-mula datang ke Indonesia. Perkembangan ilmu di Pesantren sangat tergantung kepada kealiman kyai. Untuk mengembangkan ilmu di Pesantren, sering kyai berusaha menambah pengetahuannya di pusat-pusat ilmu pengetahuan Islam, misalnya, Makah, Madinah, Kairo, dan Bagdad, atau mereka mengaji di Pesantren lain yang kyainya memiliki ilmu yang lebih luas ataupun mereka melakukan studi sendiri dengan alat yang telah mereka

miliki. Dalam kenyataannya ilmu yang ada dan berkembang di Pesantren kebanyakan berkisar pada aqidah, syari'ah dan bahasa Arab.

Para kyai dengan kelebihan pengetahuannya dalam Islam, seringkali dilihat sebagai orang yang senantiasa dapat memahami keagungan Tuhan dan rahasia alam, sehingga dengan demikian mereka dianggap memiliki kedudukan yang tidak terjangkau, terutama oleh kebanyakan orang awam. Dalam beberapa hal, mereka menunjukkan kekhususan dalam bentuk-bentuk pakaian yang merupakan simbol kealiman berupa kopyah putih dan sorban.

2. Masjid

Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dengan Pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktek sembahyang lima waktu, khutbah dan sembahyang juma'at serta pengajian kitab-kitab Islam klasik. kedudukan Masjid sebagai pusat pendidikan dalam tradisi Pesantren merupakan manifestasi universalisme dari sistem pendidikan Islam tradisional. Kesenambungan sistem pendidikan Islam berpusat pada Masjid sejak Masjid Al-Quba didirikan dekat Madinah pada masa Nabi Muhammad SAW. Tetap terpancar dalam sistem Pesantren.

Sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Masjid telah menjadi pusat pendidikan Islam, menurut keterangan Brill disebutkan bahwa: "di mana kaum muslimin berada, mereka selalu menggunakan Masjid sebagai tempat pertemuan, pusat pendidikan, aktivitas administrasi dan kultural. Hal ini telah berlangsung selama tiga belas abad".

Lebih lanjut dikatakan juga oleh N. Senider dalam sebuah tulisannya bahwa:“Sampai sekarangpun di daerah mana umat Islam belum begitu terpengaruh oleh kehidupan barat, kita temukan para ulama yang dengan penuh pengabdian mengajar murid-murid di Masjid, serta memberi wejangan dan anjuran untuk meneruskan tradisi yang terbentuk sejak zaman permulaan Islam”.

Seorang kyai yang ingin mengembangkan sebuah Pesantren menurut Zamak Saridhofir biasanya petama kali akan mendirikan Masjid di dekat rumahnya. Langkah ini biasanya diambil atas perintah dewan asatidnya yang telah menilai bahwa ia telah sanggup memimpin sebuah Pesantren.

3. Santri

Santri menurut pandangan Manfred Zimek merupakan salah satu dari beberapa elemen tradisi Pesantren memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu lembaga Pesantren, sebab santri merupakan salah satu kelompok ini yang tinggal dalam Pesantren sedangkan pengertian santri sebagaimana dikatakan Geerts adalah:“Sebuah kata yang diturunkan dari bahasa sangsakerta ”sastri” (ilmuan Hindu yang pandai menulis) yang pada pemakaian bahasa modern memiliki arti yakni: arti yang sempit adalah: seorang pelajar sekolah agama yang disebut Pondok atau Pesantren dalam arti yang luas dan lebih umum data santri mengacu pada seorang anggota penduduk Jawa yang menganut Islam dengan sungguh-sungguh yang sembahyang, pergi ke Mesjid pada hari Jum’at dan lain-lain.

Istilah santri sebenarnya mempunyai dua konotasi atau pengertian. Pertama adalah mereka yang taat menjalankan perintah agama Islam. Dalam artian, mereka yang disebut sebagai kelompok “abangan” yang dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya Jawa pra-Islam khususnya yang berasal dari mistisme Hindu dan Budha. Kedua, santri adalah mereka yang tengah menuntut pendidikan di Pesantren. Keduanya berbeda walaupun sama-sama menuntut ilmu agama Islam.

Selanjutnya, istilah santri juga menunjuk kelompok penuntut ilmu yang bisa dibedakan dengan kalangan mereka yang disebut murid madrasah atau siswa sekolah. Walau mereka sama-sama hidup dalam lingkungan pendidikan Islam. Perbedaannya terletak pada segi rata-rata usia mereka, dimana madrasah maupun sekolah masih menyeleksi umur yang sudah ditentukan untuk masuk ke lembaga tersebut. Lain halnya dengan Pesantren tidak ada tuntutan bagi mereka yang ingin belajar di Pesantren, kecuali bagi Pesantren yang dikategorikan sebagai modern. Begitu juga halnya dalam kehidupan sehari-hari, dan lingkungan belajar pada umumnya.

Seorang santri pergi dan menetap di suatu Pesantren karena beberapa alasan:

- (a) Ingin mempelajari kitab-kitab yang membahas Islam secara lebih mendalam di bawah bimbingan kyai,
- (b) ingin memperoleh pengalaman kehidupan Pesantren, baik dalam bidang pengajaran, keorganisasian maupun hubungan dengan Pesantren yang terkenal,

(c) ingin memusatkan studinya di Pesantren tanpa disibukkan oleh kewajiban sehari-hari di keluarganya.

Pergi dan menetap di sebuah Pesantren yang jauh merupakan suatu kebanggaan bagi seorang santri. Ia harus mempunyai keberanian yang cukup dan penuh ambisi, dapat menekan perasaan rindu kepada keluarganya dan teman-temannya sekampungnya, sebab setelah menyelesaikan studinya di Pesantren diharapkan menjadi seorang yang dapat mengajarkan kitab-kitab agama Islam dan memimpin masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Ia diharapkan juga dapat memberi nasehat-nasehat mengenai persoalan-persoalan kehidupan individual dan masyarakat yang bersangkutan erat dengan agama.

4. Pondok

Dalam bahasa Arabnya Pondok lebih dikenal sebagai "*funduq*" yang artinya tempat tinggal, asrama, wisma, hotel yang sederhana. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Zamakhsyari Dhofir adalah: "Pondok adalah asrama bagi para santri, asrama atau tempat tinggal ini merupakan ciri khas dari asrama pendidikan Islam Tradisional dan sekaligus merupakan tradisi Pesantren, dimana para santrinya yang tinggal didalamnya dan belajar dibawah bimbingan seorang atau beberapa ustadz atau kyai. Pondok tersebut berada dalam kompleks Pesantren dimana seorang kyai bertempat tinggal, beribadah, dan sentral miliun, ruang belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

Ada tiga alasan utama yang dikemukakan oleh Zamakhsyari Dhofir, kenapa Pesantren harus menyediakan asrama bagi para santri. *Pertama*, kemasyhuran seorang kyai dan kedalaman ilmunya tentang Islam menarik santri-santri dari jauh. Untuk dapat menggali ilmu dari kyai tersebut harus meninggalkan kampung halamannya dan menetap di dekat kediaman kyai. *Kedua*, hampir semua Pesantren berada di desa-desa di mana tidak tersedia perumahan (akomodasi) yang cukup untuk dapat menampung para santri, dengan demikian perlu adanya suatu asrama khusus bagi para santri. *Ketiga*, ada sikap timbal balik antara kyai dan santri, di mana para santri menganggap kyai seolah-olah sebagai ayahnya sendiri, sedangkan kyai menganggap santri sebagai titipan Tuhan yang harus senantiasa dilindungi. Sikap ini menimbulkan perasaan tanggung jawab di pihak kyai untuk dapat menyediakan tempat tinggal bagi para santri; dari pihak santri tumbuh rasa pengabdian kepada kyai.

Keadaan kamar-kamar Pondok biasanya sangat sederhana, mereka tidur diatas lantai tanpa kasur hanya beralaskan tikar. Papan-papan dipasang pada dinding untuk menyimpan koper dan barang-barang lainnya. Akan tetapi ada juga Pondok yang memperbolehkan santrinya untuk membawa kasur maupun bantal, atau Pondok menyediakan dipan sebagai tempat tidur, ini terjadi pada sebagian Pondok yang sudah maju. Tidak dibedakan dari mana santri berasal baik yang kaya maupun yang kurang mampu semuanya mendapatkan fasilitas yang sama dari Pondok. Para santri tidak diperbolehkan tinggal di luar komplek Pondok, kecuali bagi mereka yang dekat rumahnya dengan Pondok,

tetapi ada juga kebijakan dari Pondok bahwa santri harus tinggal di Pondok semua. Alasannya kenapa santri harus tinggal di asrama, supaya kyai maupun pengawas Pondok dapat mengawasi dan menguasai secara mutlak. Hal ini sangat diperlukan karena kyai tidak hanya sebagai seorang dewan asatid, tetapi juga pengganti orang tua para santri, yang bertanggung jawab untuk membina dan memperbaiki tingkah laku dan moral para santri.

Sistem Pondok bukan saja merupakan elemen yang paling penting dalam tradisi Pesantren, tapi juga penopang utama bagi Pesantren untuk dapat terus berkembang. Meskipun keadaan Pondok sangat sederhana dan penuh sesak, namun anak-anak muda yang berasal dari desanya datang untuk belajar tidak mengalami kesulitan dalam tempat tinggal atau penyesuaian diri dengan lingkungan sosial yang baru.

Sedangkan tradisi Pondok tempat tinggal yang dipergunakan santri wanita biasanya dipisahkan dari Pondok tempat santri laki-laki oleh rumah kyai dan keluarganya. Keadaan kamar-kamarnya tidak jauh berbeda dengan Pondok laki-laki, hanya saja lebih tertutup(Nurmadinsyah, 2016 : 98-99).

5. Pengajaran Kitab-Kitab Islam Klasik

Pengajaran kitab-kitab Islam klasik dalam Pondok Pesantren baik itu salaf maupun modern selalu diberikan, suatu alasan yang dikemukakan oleh Masdar FM. Mengapa kitab-kitab Islam klasik selalu dan tetap diajarkan di Pondok Pesantren adalah:“Kalangan masyarakat masih kukuh meyakini bahwa ajaran yang terkandung dalam kitab-kitab ini masih tetap merupakan pedoman hidup

dan kehidupan yang sah dan relevan. Sah artinya ajaran-ajaran itu diyakini bersumber kepada kitab Allah dan sunah Rasul-nya, dan tidak ketinggalan unsur pelengkap adalah piwulang-piwulang leluhur dari ulama-ulama salaf yang saleh. Relevan artinya bahwa ajaran-ajaran kitab ini masih tetap cocok dan berguna untuk meraih kehidupan kini, maupun nanti”. Selain itu tujuan diberikan pengajaran kitab-kitab Islam klasik ini adalah sebagai upaya untuk meneruskan tujuan utama Pesantren yakni: “mendidik calon-calon ulama, yang setia pada paham Islam tradisional.”

Kitab-kitab Islam klasik ini di lingkungan Pesantren lebih populer dengan istilah kitab-kitab kuning, sebab pada umumnya kitab-kitab itu ditulis atau dicetak diatas kertas yang berwarna kuning dengan memakai huruf Arab dalam bahasa Arab, Melayu, Jawa, Sunda, Madura, dan lain-lain. Huruf-hurufnya tidak diberi tanda baca vokal (harakat/sakal) oleh sebab itu kitab-kitab ini tidak mudah dibaca oleh semua orang yang tidak mengetahui ilmu Nahwu dan Sharaf, oleh karen itu sering disebut juga dengan istilah kitab gundul(Nurmadinsyah, 2016 : 110-111).

Adapun bentuk penyajiannya dalam kitab kuning pada umumnya terdiri dari dua komponen utama yakni *matan* dan *syarah*: *matan* merupakan isi inti yang akan dikupas oleh *syarah*, sedangkan dalam layout-nya *matan* diletakkan diluar garis segi empat yang mengelilingi *syarah*. Ciri lain yang dikembangkan Rahardjo, dikutip dari Masdar FM. Menyebutkan bahwa: penjilitan kitab-kitab kuning biasanya berbentuk korasan (*karasah*: Arab), dimana lembaran-lembarannya dapat dipisah-pisahkan sehingga lebih mudah membaca, untuk

menelaahnya sambil santai atau tiduran, tanpa harus membawa semua kitab, yang kadang-kadang mencapai ratusan lembar. Dan tujuan utama pengajaran ini adalah untuk mendidik calon-calon ulama. Dalam struktur pendidikan Islam tradisional di Jawa, pengajaran pembacaan Al-Qur'an diberikan dalam pengajian Pondok Pesantren dan merupakan dasar dari pendidikan awal. Kebanyakan Pesantren, sekarang secara formal Al-Qur'an menentukan syarat para calon santri yang harus sudah menguasai pembacaan Al-Qur'an sebelum mempelajari kitab-kitab kuning. Keseluruhan kitab klasik yang diajarkan di Pesantren menurut Dhofir, dapat digolongkan menjadi delapan kelompok, yakni Nahwu dan Shorrof, Tafsir, Fiqih, Ushul Fiqh, Hadits, Tauhid, Tasawuf dan Etika, serta cabang-cabang lain seperti Tarikh (sejarah) dan Balaghoh. Kitab-kitab tersebut meliputi teks yang sangat pendek sampai teks yang terdiri dari berjilid-jilid, kesemuanya ini dapat digolongkan kedalam tiga kelompok yakni: (1) Kitab-kitab dasar, (2) Kitab-kitab tingkat menengah, dan (3) kitab-kitab besar (Nurmadinsyah, 2016 : 11-12).

4. Kehidupan Bermasyarakat

a. pengertian masyarakat

Secara umum Pengertian Masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya. Masyarakat berasal dari bahasa Inggris yaitu "society" yang berarti "masyarakat", lalu

kata society berasal dari bahasa latin yaitu "societas" yang berarti "kawan". Sedangkan masyarakat yang berasal dari bahasa arab yaitu "musyarak".

Pengertian Masyarakat dalam Arti Luas adalah keseluruhan hubungan hidup bersama tanpa dengan dibatasi lingkungan, bangsa dan sebagainya. Sedangkan Pengertian Masyarakat dalam Arti Sempit adalah sekelompok individu yang dibatasi oleh golongan, bangsa, teritorial, dan lain sebagainya. Pengertian masyarakat juga dapat didefinisikan sebagai kelompok orang yang terorganisasi karena memiliki tujuan yang sama. Pengertian Masyarakat secara Sederhana adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi atau bergaul dengan kepentingan yang sama. Terbentuknya masyarakat karena manusia menggunakan perasaan, pikiran dan keinginannya memberikan reaksi dalam lingkungannya(prasetyo, 2020 : 2-3).

b. sepuluh hal-hal yang harus di perhatikan dalam kehidupan bermasyarakat:

1. Menjaga kerukunan antar warga masyarakat.
2. Menyelesaikan masalah yang muncul di lingkungan masyarakat dengan musyawarah.
3. Membangun industri pariwisata yang bertujuan melestarikan warisan budaya.
4. Gotong royong dalam membersihkan dan membangun lingkungan.

5. Melakukan pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.
6. Saling menghormati dan menghargai antar warga yang memiliki perbedaan suku, ras, dan agama.
7. Tetap melestarikan budaya dan kearifan lokal di daerah setempat di samping mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.
8. Membantu dan mengumpulkan dana saat ada warga yang sakit atau terkena musibah.
9. Mengadakan arisan PKK hingga rapat karang taruna.
10. Mengembangkan dan mendalami bahasa daerah guna memperkaya nilai kebudayaan(prasetyo, 2020 : 15).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian tentang manajemen pendidikan pondok pesantren dalam mempersiapkan santri yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat, merupakan sebuah kajian sosial yang menggunakan pendekatan interdisipliner dalam melihat faktor-faktor yang berpengaruh dan bagaimana peranan modal sosial dalam lingkungan pesantren dalam mempersiapkan santri yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat, Penelitian yang penulis lakukan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu pengumpulan data secara langsung, dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk meneliti tentang manajemen pendidikan pondok pesantren dalam pembentukan sikap kemandirian santri yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat(Nasruloh, 2019 : 33-34).

Sedangkan pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif, dikarenakan permasalahan penelitian bersifat holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna. Serta peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori. Pendekatan tersebut merupakan prosedur penelitian yang lebih menekankan pada aspek proses dan arti suatu tindakan yang dilihat secara menyeluruh dimana suasana, tempat, waktu yang terkait dengan tindakan ini menjadi faktor penting yang harus dipertimbangkan. Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil yang valid maka harus menggunakan metode yang relevan, sesuai, dan konkret untuk mencapai tujuan tersebut. Penelitian kualitatif dipilih agar

dapat diketahui data secara holistik dengan cara peneliti membaaur dengan objek secara langsung, dengan hal tersebut diharapkan peneliti dapat mengetahui seluk beluk yang ada dilapangan dan menuliskannya dalam data hasil penelitian sekaligus menganalisisnya, dengan metode kualitatif, peneliti tidak akan disibukkan untuk menghitung angkaangkaan menginstrumenkannya seperti dalam penelitian kuantitatif, dan lebih pada kedalaman hasil dan kualitas penelitian.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kabupaten magelang Provinsi Jawa tengah. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan beberapa pertimbangan terkait dengan permasalahan yang berkenaan fokus penelitian. Mengacu yang telah dipaparkan di latar belakang bahwa penelitian ini mengambil tempat di Pondok Pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah tahun 2023 di Koripan Desa Dawung Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang.

Penentuan lokasi ini mempunyai alasan karena terdapat banyak program pondok pesantren yang mengarah pada upaya mempersiapkan santri yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, Pondok Pesantren merupakan pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah salaf yang masih menjaga nilai-nilai klasik atau tradisional dalam pesantren, serta melihat latar belakang para santri yang kebanyakan dari keluarga menengah ke bawah dan tidak menempuh jenjang pendidikan yang tinggi. Selain itu, Pondok Pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah mempunyai 132 santri putra yang menetap di pondok.

C. Sumber Data

Adapun Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber data primer Sumber Data primer dalam penelitian ini yaitu pengasuh pondok pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah pimpinan pondok pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah, lurah pondok pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah, waka sarana prasarana pondok pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah, tata usaha pondok pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah(Arruda, 2021 : 5).
2. Sumber data sekunder sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung dari informan, tetapi melalui penelusuran berupa data, dokumen, profil, dan unsur penunjang lainnya yang bersumber dari pondok pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah.

D. Metode Pengambilan Data

1. sumber data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden atau obyek yang diteliti atau ada hubungannya dengan obyek yang diteliti. Pada dasarnya catatan penelitian lapangan berisi dua bagian yaitu pertama, bagian deskriptif berisi gambaran tentang latar pengamatan, orang, tindakan, dan pembicaraan. Kedua, bagian reflektif yang berisi kerangka berfikir dan pendapat peneliti, gagasan dan kepeduliannya(Jumadi, 2022 : 35-36).

Berdasarkan dari penelitian yang penulis buat, maka yang termasuk data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil interview berupa wawancara dari pimpinan pondok pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah, pengasuh dan dewan astid.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang telah terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi diluar dari penelitian sendiri memuat informasi atau data tersebut. Data sekunder diperoleh dari pihak-pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitian sekunder juga bisa diartikan sebagai hasil pengumpulan oleh orang lain dengan maksud tersendiri dan mempunyai kategorisasi klarifikasi menurut keperluan mereka. Berdasarkan penjelasan di atas, maka data sekunder dalam penelitian ini atau data penunjang yaitu data yang bersumber dari buku-buku, dokumen yang berasal dari berbagai pihak seperti pesantren, desa atau kelurahan, kabupaten dan provinsi, jurnal-jurnal, artikel dan lain-lain yang berkaitan dengan pembahasan tentang manajemen pendidikan di pondok pesantren.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu cara menganalisis data penelitian yang kita temukan di lapangan, analisis data juga berfungsi untuk meringkas dalam bentuk yang mudah dipahami dan ditafsirkan. Berikut langkah-langkah dalam teknis analisis data, yaitu :

1. Reduksi data Dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Ibarat melakukan penelitian di hutan, maka pohon-pohon atau tumbuh-tumbuhan dan binatang-binatang yang belum dikenal selama ini, justru dijadikan fokus untuk pengamatan selanjutnya. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.
2. Penyajian data Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan “ *the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*” yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Arruda, 2021 : 6-8).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Pondok Pesantren

Dulunya Pondok Pesantren ini bernama Pesantren Koripan yang diasuh oleh seorang Kyai bernama Kyai Abdan, bangunan pondok pun tidak seperti sekarang yang dulunya hanya rumah kyai dan digunakan untuk mengajarkan keagamaan, akan tetapi hasil dari keuletan dan keikhlasan Kyai Abdan banyak bermunculan Kyai-Kyai besar di Magelang, sebagai contoh salah satu Kyai besar hasil didikan Kyai Abdan adalah pengasuh Pondok Pesantren API Tegalrejo yaitu Kyai Abdurrohman Chudlori yang pada tahun 1923an beliau menimba ilmu di pesantren Koripan ini (Dkumen pondok pedantren, di kutip pada 15 Januari 2023, pukul 19:00).

Sekarang pondok pesantren ini dikenal dengan nama Pondok Pesantren Daruttauchid Al-Alawiyah Al-Awwaliyah yang diasuh oleh putra dari Kyai Abdan yaitu K.H Ichsanuddin Abdan, beliau selain menimba ilmu dari sang ayah juga sebagai alumni Abuya Sayyid Muhammad Alawi Makkah AlmuKarromah, pondok pesantren ini mulai dibangun asrama-asrama untuk santri, pembelajaran juga mulai dengan sistem kurikulum Madrasah Diniyah yang mana santri-santri yang menimba ilmu dibagi menjadi kedalam kelas-kelas. Selain itu, K.H Ichsanuddin Abdan juga membolehkan santrinya untuk

menimba ilmu diluar pondok pesantren(wawancara KH. Ichsanudin, 15 Januari 2023, pukul 19:30).

b. Struktur organisani pondok pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah
Koripan Dawung Tegalrejo Magelang

Table 0.4 : Struktur organisani pondok pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah

PENGASUH : KH. ICHSANUDDIN ABDAN					
<u>PENASEHAT</u>	:	KH. A. Abdul Hamid, SH.I Bp. K. Bayu KH. Toha (Wahjudin) Bp. Isa Sirojul Munir KH. Muhammad Alwi	PEMBANTU AKTIF	:	Muchammad Najib
KETUA	:	AHMAD AFIFFUDIN	SEKRETARIS	:	Syafa'at Ahmad Afifudin Ana Rifa'i
WAKIL	:	CHALIM AJI KURNIAWAN	BENDAHARA	:	Nur Chamim Ahmad Muzaki Risal Fadhil Ardani Mujab thohir

(wawancara kang Afi, 15 januari 2023, pukul 20:00)

-SEKSI – SEKSI-

Tabel 0.5 : seksi-seksi pondok pesantren Al-Alawiyah Al Awwaliyah

(wawancara kang Afi, 15 Januari 2023, pukul 20:25)

KEGIATAN	<ul style="list-style-type: none"> - M. Ilham Baihaqi(Koordinator) - Risal Fadil Ardani - Muhammad Alwi Ardani - Ahmad Ikyarur Rijal - Muhamad Rizki 	KEBERSIHAN	<ul style="list-style-type: none"> - Raka Abdi Sulistyo(Koordinator) - Fuad Masrukhan - Raka Abdi Sulistyo - Nada Alfa K - Nur Rofiq - Slamet Ahmad Z
PENDIDIKAN	<ul style="list-style-type: none"> - An'im Falahudin(Koordinator) - Nur Chamim - Barrun Yahya - Azizurrohman - Ana Rifa'i - Munif Ansori - A Milda Hasan - Ass Rofi Slamet 	SAR-PRAS	<ul style="list-style-type: none"> - Nur Fu'ad. S(Koordinator) - Burhanudin - Bpk. Nurul Najib - Ahmad Syarif - Muhammad Shobirin - Abdul Chamim - Choirul Mustaqim
KEAMANAN	<ul style="list-style-type: none"> - Syarif Hidayatuloh(Koordinator) - Muhammad Shobirin - Muhammad Rofiqul 'Ula - Nur Fuad (C) - Muhammad Chaviyyudin - Miftakhudin - Islahussuban - M Munif - Budi Triyono 	KELISTRIKAN	<ul style="list-style-type: none"> - Burhanudin(Koordinator) - Abu Muqodas Salim - Chalim Aji Kurniawan - Muhammad Alwi Ardani
KESEHATAN	<ul style="list-style-type: none"> - M. Rofiqul 'Ula(Koordinator) - Muhammad Ilham Baihaqi - Budi Triyono - Rohmatullah Ngowah - Khoirul hakim 	PENGAIRAN	<ul style="list-style-type: none"> - Ibnu Mas'ud(Koordinator) - Abu Muqodas Salim - Muhammad Naufa Mufti - Ahmad Gama N - A. Abdul lathif
HUMAS	<ul style="list-style-type: none"> - Ass Rofi Slamet(Koordinator) 	KOPERASI	<ul style="list-style-type: none"> - Nur Chamim(Koordinator)

	- Muhammad munif		- Mujab Tohir
		KOST	- Fuad Masrukhan ^(Koordinator) - Abu Muqodas Salim - Ahmad Muzaki - Slamet A. Zainudin

c. Visi dan misi pondok pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah (wawancara

kang Afi, 15 Januari 2023, pukul 20:40)

a. Visi

1. Terwujudnya lembaga Islam yang mengacu pada penanaman iman dan taqwa (IMTAQ) kepada Allah SWT.
2. Membantu masyarakat dalam hal peningkatan agama.

b. Misi

1. Membantu program pemerintah yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana tertera dalam UUD 1945 dan diatur dalam garis-garis besar hukum negara (GBHN).
2. Sebagai upaya menampung mereka-mereka yang tidak mampu menempuh pendidikan formal, baik karena kendala tempat maupun biaya.

d. Jumlah santri pondok pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah

Jumlah santri putra di pondok pesantren al-alawiyah al-awwaliyah koripan dawung tegalrejo tahaun 2023 ada 132 santri dan ada santri yang sambal sekolah di mts Maupin di smk setempat (wawancara kang Afi, 15 Januari 2023, pukul 21:00).

e. Data dewan asatid pondok pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah

Table 0.6 : dewan asatid pondok pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah

NO	NAMA	ALAMAT
1	Bpk. Bayu Aji Nuswantoro	Koripan Dawung Tegalrejo
2	KH. Toha	Nglarangan Tegalrejo
3	KH. M. Alwi	Duwok Kebonagung Tegalrejo
4	H. Ubaidah	Karen Surojoyo Candimulyo
5	Bpk. Quwadi	Trenten Candimulyo
6	Bpk. Sukedi	Ngaglik Muneng Pakis
7	Bpk. Darwoto	Bateh Candimulyo
8	Bpk. Rosyidin	Nido Losari Pakis
9	Bpk. Asep Gufron	Glagah Banjarnogoro Mertoyudan
10	Bpk. Fatkhul	Karen Surojoyo Candimulyo
11	Bpk. Mustaqim	Grayam Ndaseh Pakis
12	Bpk. Budi Santoso	Sewogaten Ketundan Pakis
13	Bpk. Isa Sirojul Munir	Derso Dawung Tegalrejo
14	Bpk. Nurul Najib	Koripan Dawung Tegalrejo
15	Bpk. Fauzan	Nido Losari Pakis
16	Bpk. Fauzi	Banyusari Tegalrejo
17	Bpk. Bagus	Soropadan pakis
18	Mba' Dama	Koripan Dawung Tegalrejo
19	Hj. Siti Azizah	Koripan Dawung Tegalrejo

(wawancara kang Afi, 15 Januari 2023, pukul 21:25).

f. Sarana prasarana pondok pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah

Pondok Pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah termasuk pesantren yang tidak dapat dikatakan baru,. tetapi dari segi sarana dan prasarana dapat dikatakan terbatas, hal tersebut tidak membuat para santri dan Ustad atau Kyai yang mengasuh pesantren merasa kecil hati.

Dengan sarana dan prasarana yang seadanya mereka tetap melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran sebagai suatu keharusan

dan misi utama pesantren. Adapun sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darut Tauchid Al „Alawiyah Al Awwaliyah antara lain:

1. Sembilan kamar untuk para santri
2. Mushola
3. Kantor pusat
4. Aula sebagai pusat kegiatan para santri
5. Ruang kelas sebagai tempat mengaji
6. Ruang tamu
7. Mading (Majalah Dinding)
(wawancara kang Afi, 15 Januari 2023, pukul 21:50).

B. PENYAJIAN DATA

- a. Manajemen Pendidikan pondok pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah tahun 2024

Proses manajemen pendidikan merupakan suatu sistem, oleh karena itu untuk bisa mengetahui gambaran tentang pelaksanaan manajemen pendidikan Al-Alawiyah Al-Awwaliyah maka harus mengetahui seluruh komponen atau sumber daya di lembaga tersebut. Dari berbagai komponen tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu kelompok manusia yang terdiri dari pengasuh, dewan asatid dan santri, dan kelompok non manusia yang terdiri dari sarana prasarana dan keuangan. Semua sumber daya tersebut akan digerakkan dan didaya gunakan oleh kepala pengasuh pondok pesantren sebagai pengelola pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Manajemen pendidikan memiliki peran penting agar pondok pesantren dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sebenarnya Pondok Pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah sudah merumuskan manajemen pendidikannya secara profesional. Dalam kegiatan operasionalnya pihak yayasan sudah menunjuk Badan Pengelola yang bertugas dan bertanggungjawab mengelola semua aktivitas di pondok pesantren. Personil dari badan pengelola ini direkrut dari orang-orang luar yang diharapkan dapat mengelola pondok pesantren secara efektif dan efisien. Manajemen pendidikan memiliki peran penting, agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Meskipun pondok pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah sudah merumuskan sistem pengelolaan pendidikannya secara modern, akan tetapi penerapan manajemen pendidikannya masih belum optimal.

Dalam pelaksanaannya masih banyak dijumpai hambatan-hambatan yang terjadi di lapangan. Masing-masing fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan di pondok pesantren tersebut belum berfungsi atau berjalan sebagaimana mestinya. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti mengenai manajemen pendidikan di pondok pesantren dengan mengambil judul: “Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah (Studi Kasus Manajemen Pendidikan Di Pondok Pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah Dalam Mempersiapkan Santri Di Kehidupan Bermasyarakat

Pengasuh pondok pesantren sebagai pengelola pendidikan menempati posisi yang paling dominan dalam aktivitas manajemen, maka untuk bisa mewujudkan amanat yang diembannya Pengasuh pondok pesantren, seorang harus mempunyai kemampuan manajerial yang dapat melaksanakan fungsi-fungsi manajemen. Sebagaimana diketahui bahwa manajemen itu merupakan kegiatan pimpinan dengan menggunakan segala sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasinya. Dengan manajemen yang baik, maka diharapkan tujuan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Berikut keterangan Pengasuh pondok pesantren tentang manajemen pendidikan di pondok pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah yang di asuhnya:

“Pelaksanaan manajemen pendidikan di pondok pesantren kami adalah suatu proses penataan dan pengelolaan Lembaga pendidikan pondok pesantren yang melibatkan sumber daya manusia dalam mencapai tujuan pendidikan pesantren yang efektif dan efisien”(wawancara KH. Ichsanudin, 16 Januari 2023, pukul 20:00).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah, dalam pelaksanaan manajemen pendidikan pondok pesantren di lebih menekankan pada proses penataan dan pengelolaan Lembaga pendidikan pondok pesantren yang melibatkan sumber daya manusia dalam mencapai tujuan pendidikan pesantren yang efektif dan efisien.

Sebagaimana diketahui bahwa manajemen pendidikan itu merupakan kegiatan yang sangat penting dengan menggunakan segala sumber daya manusia yang ada dalam pondok pesantren yang diperlukan untuk mencapai sebuah tujuan yang baik. Dengan manajemen pendidikan yang baik, maka diharapkan tujuan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Berikut keterangan dari

lurah pondok pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah yang berperan langsung dalam menjalankan manajemen pendidikan di pondok pesantren:

“Dalam pelaksanaan manajemen pendidikan kami sebagai dewan asatid di arahkan dengan menggunakan system madrasah, dari kelas naik ke kelas atau tingkat ke tingkat dengan sesuai kemampuan”(wawancara kang Afi, 16 Januari 2023, pukul 23:00).

Berdasarkan hasil wawancara dengan lurah pondok pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah, dalam pelaksanaan manajemen pendidikan di pondok pesantren di lebih menekankan pada system madrasah, dari kelas naik ke kelas atau tingkat ke tingkat dengan sesuai kemampuan.

Pertanyaan yang sama jugaa saya ajukan kepada santri pondok pesantren yang bernama fajar, karena santri yang langsung menjadi sasaran dalam proses manajemen pendidikan di pondok pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah. Berikut adalah pernyataan dari santri yang bernama fajar yang menjadi pelaku dalam manajemen pendidikan:

“Pelaksanaan proses pendidikan Pembelajaran yang dilakukan hampir sama dengan yang di sekolah/madrasah, bedanya tentang mata pelajaran. Kalau soal dewan asatid berbeda-beda maksudnya beda dewan asatid beda kelas pula”(wawancara Fajar, 17 Januari 2023, pukul 09:00)

Proses manajemen Pendidikan di pondok pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah merupakan suatu sistem yang harus di laksanakan deng kerjasama yang baik dan kekompakan seluruh elemen yang ada dalam pondok pesantren. Berikut keterangan dari santri pondok pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah yang berperan langsung dalam proses manajemen pendidikan di pondok pesantren

“Pelaksanaan proses pendidikan pembelajaran yang dilakukan hampir sama dengan yang di sekolah/madrasah, bedanya tentang mata pelajaran. Kalau soal dewan asatid berbeda-beda maksudnya beda dewan asatid beda kelas pula”(wawancara Fajar, 17 Januari 2023, pukul 09:00).

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri pondok pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah, dalam pelaksanaan manajemen pendidikan di pondok pesantren hampir sama dengan yang di sekolah/madrasah, bedanya tentang mata pelajaran Kalau soal dewan asatid berbeda-beda maksudnya beda dewan asatid beda kelas pula.

Sarana dan prasarana di pondok pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah terdiri dari. Sembilan kamar untuk para santri, Mushola , Kantor pusat.Aula sebagai pusat kegiatan para santri, Ruang kelas sebagai tempat mengaji,Ruang tamu, dan Mading (Majalah Dinding) Dalam kegiatan pemeliharaan dan perbaikan sarana dan prasarana di pondok pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah, pengasuh menugaskan kepada dewan asatid urusan sarana dan prasarana yang kegiatannya meliputi

- a. Penentuan kebutuhan, artinya sebelum mengadakan alat-alat tertentu, terlebih dahulu diadakan penelitian, hal ini dilakukan untuk menentukan sarana apa yang sangat diperlukan berdasarkan kepentingan pendidikan di pondok pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah ini.
- b. Proses pengadaan, artinya pengadaan di pondok pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah ini di dasarkan pada dana yang sudah dialokasikan. Pertanggung jawaban, artinya dewan asatid urusan sarana dan prasarana selalu mempertanggung jawabkan tugas dan kewajibannya, dengan jalan membuat laporan penggunaan barang-barang tersebut yang ditujukan pengasuh pondok pesantren.

Sebagaimana diketahui bahwa sarana prasarana di pondok pesantren itu merupakan bagian yang sangat penting dengan menggunakan segala peralatan dan pengelolaan sarana prasarana yang berlangsung di pondok pesantren, Berikut keterangan Pengasuh pondok pesantren tentang manajemen pendidikan di pondok pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah yang di asuhnya:

“Kalo berbicara tentang manajemen di pondok pesantren, Dalam manajemen sarana dan prasarana di pondok meliputi perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, inventarisasi, pengawasan dan pemeliharaan, proses-proses ini penting dilakuakn agar pengadaan sarana prasarana tepat sasaran dan efektif dalam penggunaan”(wawancara KH. Ichsanudin, 16 Januari 2023, pukul 20:25).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah, dalam sarana dan prasarana di pondok meliputi perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, inventarisasi, pengawasan dan pemeliharaan, proses-proses ini penting dilakuakn agar pengadaan sarana prasarana tepat sasaran dan efektif dalam penggunaan.

Untuk melaksanakan hasil perencanaan dan pengorganisasian maka perlu diadakan tindakan-tindakan atau kegiatan yaitu pelaksanaan. Pelaksanaan ini mempunyai tujuan agar semua santri mempunyai kecerdasan yang tinggi dan ikhlas dalam melaksanakan ibadah. Adapun cara yang ditempuh oleh pengasuh pondok pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah dalam usaha menggerakkan bawahannya adalah dengan memberikan pengarahan, motivasi, dan bimbingan serta contoh yang baik kepada para personel pondok pesantren, misalnya adanya syarat-syarat atau pencapaian yang harus di capai setiap santri di setiap kelas diniyah seperti kelas satu harus hafal jurumiah kelas atau kelas tiga impriti kewajiban yang telah

ditetapkan dalam pondok pesantren dengan penuh semangat. Berikut keterangan Pengasuh pondok pesantren tentang pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah yang di asuhnya:

“Pelaksanaan pendidikan di pondok, dengan adanya syarat-syarat atau pencapaian yang harus di capai setiap santri di setiap kelas diniyah seperti kelas satu harus hafal jurumiah kelas dua atau kelas tiga impriti”(wawancara KH. Ichsanudin, 16 Januari 2023, pukul 20:50).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah, dalam Pelaksanaan pendidikan di pondok, dengan adanya syarat-syarat atau pencapaian yang harus di capai setiap santri di setiap kelas diniyah seperti kelas satu harus hafal jurumiah kelas dua atau kelas tiga impriti biar menciptakan santri yang baik.

Dalam pelaksanaan Pendidikan sudah ada pengelola sendiri-sendiri dalam setiap aspek perencanaan yang ada di pondok pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah. Berikut keterangan dari lurah pondok pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah yang berperan langsung dalam menjalankan pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren

“Dalam proses pendidikan itu sudah ada pengelola sendiri-sendiri untuk pendidikan semuan aspek pengelolaan pendidikan ada badan atau seksi masing-masing yang bertanggung jawab menjalankan aspek tersebut”(wawancara kang Afi, 16 Januari 2023, pukul 23:25).

Berdasarkan hasil wawancara dengan lurah pondok pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah, dalam proses pendidikan di pondok pesantren pendidikan itu sudah ada pengelola sendiri-sendiri untuk pendidikan semuan aspek pengelolaan pendidikan ada badan atau seksi masing-masing yang

bertanggung jawab menjalankan aspek tersebut biar meper mudah dalam kegiatan apapun.

Manajemen pendidikan di pesantren merupakan suatu proses, yakni suatu aktivitas yang bukan hanya bertumpu pada sesuatu yang bersifat mekanistik, melainkan penerapan-penerapan fungsi manajemen, manajerial secara efektif dan di butuhkan kepegawean yang sangat-sangat disiplin dan terampil. Berikut keterangan Pengasuh pondok pesantren tentang manajemen kepegawean di pondok pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah yang di asuhnya:

“Kepegawean di pondok pesantren itu sudah di bagi-bagi setiap dewan asatid atau pendewan asatids itu ada tugas masing-masing, dewan asatid atau pendewan asatids sangat diutamakan karena pondok pesantren harus selalu aktif dalam pelaksanaan kegiatan di pondok pesantren”(wawancara KH. Ichsanudin, 16 Januari 2023, pukul 21:15).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah, dalam kepegawean di pondok pesantren itu sudah di bagi-bagi setiap dewan asatid atau pendewan asatids itu ada tugas masing-masing, dewan asatid atau pendewan asatids sangat diutamakan karena pondok pesantren harus selalu aktif dalam pelaksanaan kegiatan di pondok pesantren dan di butuhkan kepegawean yang sangat-sangat disiplin dan terampil

Manajemen Pendidikan Pesantren hakikatnya adalah suatu proses penataan dan pengelolaan lembaga Pendidikan Pesantren yang melibatkan sumber daya manusia dan non manusia dalam menggerakkan mencapai tujuan Pendidikan Pesantren secara efektif dan efisien yang di lakukan oleh

pengasuh pondok pesantren Berikut keterangan Pengasuh pondok pesantren tentang manajemen kepemimpinan di pondok pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah yang di asuhnya:

“Kepemimpinan pondok pesantren ini memiliki ciri yang khas sesuai budaya dan nilai-nilai keislaman dan menciptakan kepemimpinan yang dinamis dengan tetap menjaga kemurnian religius yang menjadi ciri utama pondok pesantren, dan kami berusaha sekuat mungkin dalam proses Pendidikan dan tata tertip pondok pesantren berjalan dengan sangat baik dan bisa tercapai yang di harapkan oleh semua orang”(wawancara KH. Ichsanudin, 16 Januari 2023, pukul 21:30).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah, dalam manajemen kepemimpinan pondok pesantren ini memiliki ciri yang khas sesuai budaya dan nilai-nilai keislaman dan menciptakan kepemimpinan yang dinamis dengan tetap menjaga kemurnian religius yang menjadi ciri utama pondok pesantren, dan kami berusaha sekuat mungkin dalam proses Pendidikan dan tata tertip pondok pesantren berjalan dengan sangat baik dan bisa tercapai yang di harapkan oleh semua orang itu yang di lakukan oleh pengasuh pondok pesantren.

1. Faktor penghambat dan pendukung, dalam manajemen di pondok pesantren Al-Awalyah Al-Awwaliyah tahun 2023

Faktor pendukung dalam manajemen pendidikan di pondok pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah ini adalah seperti antusias masyarakat terhadap Pesantren itu sendiri dan juga bagaimana himbuan masyarakat-masyarakat dan kepedulian mereka terhadap pondok pesantren, masukan-masukan dari para tokoh yang ada di Kabupaten Magelang dan masukan-masukan demi kemajuan

pondok pesantren selama itu memberikan respon yang positif bagi kebaikan pesantren saya menampung masukan-masukan tersebut.

Ada juga faktor pendukung dalam manajemen pendidikan di pesantren ini tidak lain adalah keadaan jumlah santri itu hal ini sangat mendukung sekali dimana pondok pesantren dapat melakukan perubahan-perubahan menjadi lebih baik dan memiliki inovasi dan masukan-masukan dari orang tua santri. Kemudian faktor berikutnya adalah lokasi pesantren ini memiliki lahan yang luas dimana jika ada kebijakan-kebijakan dari atasan maka dapat terealisasi dari segi manajemennya, sarana prasarananya dan lain sebagainya Berikut keterangan Pengasuh pondok pesantren tentang factor pendukung adanya manajemen pendidikan di pondok pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah yang di asuhnya:

“Faktor pendukung dalam manajemen di pondok pesantren adanya dorongan dari wali santri terkait dengan tujuan didirikannya pondok pesantren dan usztad, santri dan adanya tujuan pendidikan di pondok pesantren dan dukungan dari masyarakat sekitar”(wawancara KH. Ichsanudin, 16 Januari 2023, pukul 21:40).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah, terkait dengan faktor pendukung adanya manajemen Pendidikan ada dua faktor yaitu faktor external dan internal yaitu adanya dorongan dari wali santri terkait dengan tujuan didirikannya pondok pesantren dan usztad, santri dan adanya tujuan pendidikan di pondok pesantren dan dukungan dari masyarakat sekitar.

Selain itu juga lurah dari pondok pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah juga berpendapat sebagai berikut tentang adanya faktor pendukung manajemen Pendidikan di pondok pesantren:

“Faktor pendukung adalah para uztad dan para dewan asatid dalam proses pembelajarandan menertibkan santri dan mepertegas dalam tata tertib di pondok pesantren” (wawancara kang Afi, 16 Januari 2023, pukul 24:50)

Berdasarkan hasil wawancara dengan lurah pondok pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah, terkait dengan faktor pendukung adanya manajemen Pendidikan para uztad dan para dewan asatid dalam proses pembelajaran dan menertibkan santri dan mepertegas dalam tata tertib di pondok pesantren.

Faktor penghambat yang dihadapi di dalam manajemen Pendidikan yang ada di pondok pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah ini, tentunya kita dapati, terkadang program itu modelnya kondisional yang sesuai dengan keadaan ketika jumlah santri melunjak misalnya ini kita harus membuat satu program terbaru begitu dan juga manajemen pendidikan kita ini memang bisa tetap membuka untuk bisa adanya perubahan selama itu demi kebaikan bersama diantara faktor penghambatnya juga adalah ketika keadaan pondok atau keadaan keuangan itu yang mulai perlu dan adanya kekurangan, disini kita juga akan berpengaruh kepada faktor manajemen kita ini juga karena semua itu kan berdasarkan kemampuan dari segi upaya keuangan demikian. Berikut keterangan Pengasuh pondok pesantren tentang faktor penghambat adanya manajemen pendidikan di pondok pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah yang di asuhnya:

“Penghambat manajemen di pondok, ini kemampuan dan kemauan pendewan asatids dalam menggunakan alat elektronik terlalu rendah seperti penggunaan leptop dan komputer, anggaran yang kurang memadahi, dan kuarng kreatifnya dewan asatid dalam mendidik santri dan terlalu monoton dalam mendidik, kurangnya tempat untuk ruang belajar santri dan dukungan masyarakat yang luas”(wawancara KH. Ichsanudin, 16 Januari 2023, pukul 22:00).

. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah, terkait dengan faktor penghambat manajemen

Pendidikan kemampuan dan kemauan pendewan asatids dalam menggunakan alat elektronik terlalu rendah seperti penggunaan leptop dan komputer, anggaran yang kurang memadai, dan kuarng kreatifnya dewan asatid dalam mendidik santri dan terlalu monoton dalam mendidik, kurangnya tempat untuk ruang belajar santri dan dukungan masyarakat yang luas.

Menurut penjelasan dari lurah pondok pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah tentang faktor penghambat manajemen Pendidikan yang ada di pondok pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah ia mengatakan:

“Faktor penghambat dalam manajemen itu naik turunnya semangat santri dalam pembelajaran dan kurangnya minat untuk belajar kelompok sangat minim daan sekarang sedang di adakan belajar kelompok yang sesuai dengan tingkatannya dan sudah berjalan kurang lebih satu tahun” (wawancara kang Afi, 17 Januari 2023, pukul 00:15).

Berdasarkan hasil wawancara dengan lurah pondok pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah, terkait dengan factor-faktor penghambat dalam manajemen itu naik turunnya semangat santri dalam pembelajaran dan kurangnya minat untuk belajar kelompok sangat minim daan sekarang sedang di adakan belajar kelompok yang sesuai dengan tingkatannya dan sudah berjalan kurang lebih satu tahun.

C. Pembahasan

1. Manajemen Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah Koripan Dawung Tegalorejo Magelang
 - a. *Planning* (perencanaan) Pembelajaran Pondok Pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah Koripan Dawung Tegalorejo Magelang

Dalam *planning* atau perencanaan pembelajaran harus dilakukan secara teliti. perencanaan merupakan fungsi pertama dalam manajemen, karena tanpa adanya sebuah perencanaan, maka tidak ada dasar untuk melakukan kegiatan-kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan dalam organisasi. Selain itu dengan perencanaan, kesalahan maupun kekeliruan dapat diminimalisir dan kegiatan dapat terlaksana secara lebih terarah karena telah difikirkan dan dipersiapkan secara matang mengenai hal-hal yang harus dilakukan dan bagaimana cara pelaksanaannya.

Menurut analisis penulis berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengasuh dan asatiz, perencanaan pembelajaran Pondok Pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah sudah cukup baik dan sesuai dengan pedoman dan standar. Bapa KH Ichanudin Abdan menjelaskan bahwa terkait perencanaan Pondok Pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah dalam manajemen terdapat beberapa tahapan, antara lain:

- 1). Pengkondisian/penyiapan santri

Dalam tahap perencanaan, terdapat beberapa hal yang perlu dipersiapkan. Dimulai dari menyiapkan santri agar betul-betul bisa menguasai Pelajaran yang di pelajari di pondok pesantren, Hal ini dimaksudkan agar santri dapat memenuhi syarat untuk melanjutkan tingkatan kelas di pondok pesantren Kemudian untuk melanjutkan jenjang yang lebih tinggi kemudia Bapak KH Ichanudain mencermati santri apakah telah lolos dalam tahap persiapan tersebut. Jika santri

dinyatakan telah siap maka selanjutnya santri diperbolehkan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

2). Penentuan alokasi waktu

Terkait waktu yang dibutuhkan santri untuk menyelesaikan program pembelajaran di pondok pesantren Bapak KH Ichanudain menyampaikan bahwa di pesantren ini tidak dapat ditargetkan selesai secara sama rata. Dalam artian, waktu yang dibutuhkan menyesuaikan kondisi santri atau tingkat kemahiran tiap individu santri. Apabila dalam tahap persiapan santri telah dinyatakan mampu, maka santri akan masuk ke jenjang selanjutnya dan apabila belum mampu maka terdapat dua pilihan untuk santri tersebut, yakni dipersilahkan untuk kembali mengulang di tahap persiapan atau berhenti.

3) Penentuan materi pembelajaran

Bapak KH Ichanudain mengungkapkan bahwa materi untuk semua santri adalah mempelajari isi kitab-kitab kuning di pondok pesantren.

b. *Organizing* (pengorganisasian) Pembelajaran Pondok Pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah Koripan Dawung Tegalrejo Magelang

Setelah adanya perencanaan, juga perlukan adanya *organizing* atau pengorganisasian yaitu proses penyusunan orang dan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan, menyusun organisasi atau kelompok kerja, penugasan wewenang dan tanggung jawab serta koordinasi antar

sumber daya. Bapak KH Ichanudain menyebutkan bahwa pengorganisasian adalah proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, bahan-bahan, tugas, tanggung jawab, dan wewenang secara keseluruhan sehingga tercapai suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi tersebut. Pengorganisasian bertujuan agar lebih mudah dalam pembagian tugas dalam menyelenggarakan pembelajaran yang dikemas dalam kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah. Bapak KH Ichanudain juga menyatakan bahwa pengorganisasian ini juga ada beberapa langkah yaitu.

1). Kepengurusan di pondok pesantren

Dalam kegiatan kepegurusan di pondok pesantren di laksanakan dengan upaya menentukan pelaksanaan tugas dengan jelas kepada setiap personil sesuai bidang dan tanggung jawabnya. Untuk sukses dalam penyelenggaraan program pembelajaran yang di laksanakan oleh pihak pondok pesantren. Bapak KH Ichanudain menyatakan bahwa perlu dibentuk pengurus atau penanggung jawab khusus agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan secara efektif sesuai Penentuan kebijakan.

2). Penentuan kebijakan

Adapun pengorganisasian pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah. Bapak KH Ichanudain sebagai pengasuh

memiliki wewenang penuh tentang program pembelajaran di pondok pesantren Beliau bertugas untuk merumuskan dan memutuskan kebijakan program pembelajaran Dalam tahap wawancara bersama informan kunci yaitu Bapak KH Ichanudain terkait manajemen pendidikan Pondok Pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah. peneliti menanyakan perihal kebijakan yang ditentukan dalam pembelajaran di pondok pesantren, Bapak KH Ichanudain menyatakan bahwa di antara kebijakan yang ada salah satunya adalah santri bisa masuk jenjang pendidikan di Pondok Pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah dengan syarat telah bebas dari hal-hal yang bertentangan dengan pendidikan mampu mengikuti segala hal yang telah diatur oleh pengurus. dan bisa menjaga serta menjunjung tinggi akhlak sesuai dengan anjuran yang terdapat dalam ajaran agama Islam.

3). Pengorganisasian kegiatan

Di pondok pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah kegiatan pembelajaran yang di lakukan pihak pondok Begitu pula dengan kegiatan yang lainnya seperti *muraja'ah*, *sima'an rutinan*, *tasmi'* berpasangan, maupun test hafalan.

c. *Actuating* (pelaksanaan) Pembelajaran Pondok Pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah Koripan Dawung Tegalrejo Magelang

Actuating atau pelaksanaan artinya seluruh tindakan atau aktivitas komponen dalam manajemen yang berarti bekerja menurut tugas masing-

masing. Alat- alat dan fasilitas dimanfaatkan menurut fungsi dan kegunaan masing- masing, dan biaya sesuai dengan alokasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan manajemen. Bapak KH Ichanudain menyatakan bahwa *actuating* merupakan inti dari manajemen yaitu menggerakkan untuk mencapai hasil. Sedangkan inti dari *actuating* adalah *leading*, harus menentukan prinsip-prinsip efisiensi, komunikasi yang baik dan prinsip menjawab pertanyaan seperti *who* (siapa), *why* (mengapa), *how* (bagaimana), *when* (bilamana atau kapan) dan *where* (dimana). Karena merupakan inti dari manajemen, maka keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan juga akan terlihat dalam proses *actuating* atau pelaksanaan ini.

Pengasuh dan *asatiz* senantiasa berupaya untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun. Dalam pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah terdapat beberapa langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu:

1). Persiapan pembelajaran

Seluruh santri memulai kegiatan dengan shalat berjamaah di masjid. Setelah selesai sholat jamaah dan *zikir*, santri kemudian membentuk barisan untuk mengantre setoran. Di dalam majlis ini biasanya santri mengisi dengan mengulang dan melancarkan bacaan kitab sebelum disetorkan kepada Bapak KH Ichanudain maupun *asatiz*. Intinya, dalam persiapan pembelajaran, seluruh santri sudah faham

betul apa yang harus disiapkan sebelum dimulai pembelajaran. Sehingga Bapak KH Ichanudain maupun *asatidz* tinggal menyiapkan diri untuk menerima setoran bacaan santri dan membetulkan jika terdapat kekeliruan santri dalam membacakan.

2). Kegiatan pembelajaran pendidikan di pondok pesantren

Di Pondok Pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah terdapat banyak sekali kegiatan pembelajaran Sebagaimana dikatakan oleh Bapak KH Ichanudain Mardiyah bahwa dalam kegiatan pembelajaran sudah tidak asing lagi, yaitu antara lain pembelajaran per kelas dan belajar secara kelompok-kelompok dan melakukan musyawarah bersama dengan pembahasan tertentu.

d. *Controlling* (pengawasan) Pembelajaran Pondok Pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah Koripan Dawung Tegalrejo Magelang

Kegiatan ini berfungsi untuk meneliti dan memeriksa apakah pelaksanaan tugas- tugas perencanaan semula betul-betul dikerjakan. Hal ini juga berfungsi untuk mengetahui adanya penyimpangan, kebocoran, penyalahgunaan, ataupun kekurangan dalam melaksanakan tugas-tugas dan sekaligus dapat mengetahui jika sekiranya terdapat kelemahan atau kekurangan. pengawasan merupakan pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan

sebelumnya.

Dengan adanya pengawasan atau *controlling*, diharapkan penyelenggaraan pendidikan dapat berjalan sebagaimana yang telah direncanakan. Dalam pengawasan, dalam pembelajaran dilaksanakan evaluasi pada kegiatan terjadwal diperlukan untuk dapat menilai dan mengukur sampai di mana keberhasilan yang dicapai dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah. Evaluasi dalam pengawasan pembelajaran mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Keduanya adalah satu kesatuan yang dipecah menjadi dua untuk efektivitas evaluasi.

1). Evaluasi hasil pembelajaran

Keberhasilan santri dalam pembelajaran Pondok Pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah dilihat dari majlis yang telah dilaluinya. Menurut Bapak KH Ichanudain dalam pembelajaran ini keberhasilan atau ukurannya bisa dilihat dari majlisannya, yaitu mulai pembelajaran 1 bab maupun 2 bab. Peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan ini merupakan tahapan yang harus dilalui santri agar dapat terus melanjutkan proses pembelajaran hingga selesai. Adapun manfaat lainnya adalah untuk membiasakan santri agar tidak bosan belajar kitab di pondok pesantren. Karena bagi santri belajar adalah kewajiban seumur hidup.

2). Evaluasi proses pembelajaran

Terkait evaluasi dalam proses pembelajaran biasanya dilaksanakan secara fleksibel. Tidak ada waktu khusus yang ditetapkan. Sehingga

sekiranya ada yang perlu dievaluasi, maka pengasuh akan menyampaikannya setelah setoran membaca kitab selesai. Dan dalam hal ini, sudah terkondisikan dengan baik oleh ketua pondok pesantren sehingga evaluasi tersebut dapat tersampaikan dengan baik

2. Faktor penghambat dan pendukung di pondok pesantren al-alawiyah al-awwaliyah koripan dawung tegalrejo magelang tahun 2023

a. Faktor pendukung dalam manajemen Pendidikan di pondok pesantren Al-Alwiyah Al-Awwaliyah

Keberhasilan perubahan tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat perubahan. Faktor-faktor tersebut dapat terlihat saat pelaksanaan perubahan dan akan mempengaruhi hasil perubahan. mengemukakan bahwa terdapat tujuh faktor penggerak yang dapat memengaruhi berlangsungnya perubahan yaitu: lingkungan, kebutuhan untuk sukses, desakan bisnis, desakan organisasional, desakan kultural, perilaku pemimpin dan pekerja, serta pola pikir pemimpin dan pekerja. Lingkungan menjadi faktor pendukung bagi pelaksanaan perubahan gedung sekolah.

Faktor pendukung ini terlihat dari ketersediaan lahan yang lebih luas yang ada di *Cipeuteuy*. Selain itu. Lingkungan *Cipeuteuy* yang juga membantu dan menerima adanya sekolah, menjadi dukungan tersendiri dalam pembangunan sekolah di *Cipeuteuy*. Kebutuhan untuk lebih baik jelas terlihat dalam kedua perubahan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah. Perubahan etika tentu saja dilakukan demi terlihat lebih baik dan bermutu di mata masyarakat dan orang tua murid. Sementara

perubahan sarana ditujukan untuk pencapaian mutu yang lebih baik lagi. Karena pendidikan bukan sesuatu yang merujuk kepada bisnis, maka desakan bisnis tidak menjadi salah satu faktor pendorong perubahan.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu alasan perubahan dilakukan adalah untuk menarik pelanggan pendidikan. Sementara desakan organisasional seperti yayasan juga termasuk ke dalam salah satu faktor pendukung. Yayasan yang selalu mendukung pengembangan pondok pesantren menjadikan proses perubahan menjadi lancar. Desakan kultural jelas terasa pada perubahan etika. Kultur lebih disiplin dan lebih baik menjadi faktor utama bahkan menjadi tujuan perubahan etika dewan asatid. Hal ini demi memperlihatkan kultural yang baik dimata masyarakat. Kemudian prilaku dan pola pikir pemimpin dan pekerja juga menjadi salah satu faktor pendukung yang penting. Pola pikir ingin menjadi lebih baik, ditunjang dengan prilaku yang berubah ke arah lebih baik menjadikan proses perubahan lebih baik lagi. Penyamaan pola pikir ini yang selalu diutamakan kepala sekolah dalam memulai dan menguatkan para dewan asatid untuk mau melakukan perubahan.

Sementara itu adanya tiga hambatan untuk melakukan perubahan perubahan, yaitu: demografis, persepsi terhadap perubahan, lingkungan dan sosial. Demografis tidak menjadi faktor yang menghambat dalam perubahan di Pondok Pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah. Tetapi hal tersebut menjadi penunjang bagi perubahan sarana di Pondok Pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah.

Faktor pendukung adalah faktor yang memfasilitasi kegiatan santri atau kelompok santri yang termasuk keterampilan, keterjangkauan sumber daya pelayanan dan suatu yang sifatnya menyokong, menjangkau, membantu, dan sebagainya.

1. Faktor pendukung internal

- a. Kinerja pengasuh, pendewan asatids dan tenaga pendidik yang sangat baik.
- b. Biaya Pendidikan yang sangat terjangkau
- c. Kelengkapan dalam proses pembelajaran.

2. Faktor pendukung external

- a. Dukungan dari wali santri dan masyarakat.
- b. Letak yang sangat strategis

b. Faktor penghambat dalam manajemen Pendidikan di pondok pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah

Suatu Lembaga pondok pesantren pasti mengalami naik turun dalam hal perkembangan pondok pesantren, Sementara persepsi merupakan hal yang sulit untuk dikelola. Dengan berbagai macam latar belakang, tentunya perbedaan persepsi terhadap perubahan menjadi faktor penghambat perubahan. Hal ini terlihat pada saat perubahan sarana dan etika pondok pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah. Pada perubahan sarana, persepsi sekolah yang memiliki jarak lebih jauh menghambat sebagian dewan asatid untuk mengikuti perubahan. Sementara persepsi ketidak nyamanan

memakai seragam, tidak merokok menjadi hambatan dalam perubahan etika dewan asatid.

Faktor penghambat yang cukup berat adalah lingkungan dan sosial. Hal ini cukup menonjol pada perubahan etika dewan asatid. Lingkungan dewan asatid yang kebanyakan masih remaja. Serta keadaan sosial berupa adanya beberapa dewan asatid yang senior. Kebiasaan yang terbawa oleh dewan asatid Diniyyah seperti cara berpakaian yang kurang rapih, dan kurang disiplin dalam hal waktu cukup sulit dikikis, belum lagi faktor senioritas yang dikedepankan beberapa dewan asatid sehingga akhirnya beberapa dewan asatid sulit mengikuti perubahan. Contohnya beberapa dewan asatid yang lebih senior dari kepala sekolah, menolak untuk menerima pendapat, masukan, bahkan perubahan dari pengasuh pondok pesantren sebagai pimpinan lembaga. Terutama dalam perubahan etika dewan asatid. ada beberapa hal faktor penghambat yang ada di dalam pondok pesantren antara lain

1. Faktor penghambat internal
 - a. Kekurangan lahan untuk perluasan pondok pesantren
 - b. Kurangnya tenaga pengajar yang pandai mengolah kata-kata dalam menjelaskan materi
2. Faktor penghambat external
 - a. Kurangnya dukungan masyarakat yang luas
 - b. Kopetisi antar Lembaga pondok pesantren

BAB V

PENUTUP

A. kesimpulan

1. Manajemen pendidikan di pondok pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah Koripan Dawung Tegalrejo Magelang tahun 2023

Pondok pesantren merupakan Lembaga merupakan pendidikan islam tertua yang memiliki nilai keaslian akan nuansa ke indonesiaan. Karenanya ia di kenal dekat dengan system sosial masyarakat atau bahkan sebagai saran transformasi sosial. Sebagai agen perubahan akhlak yang baik bagi santri yang baru masuk di pondok pesantren dan di pondok pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah Koripan Dawung Tegalrejo insyaallah bisa mempersiapkan santri di kehidupan bermasyarakat.

Di pondok pesantren Al-Awalyiah Al-Awwaliyah Koripan Dawung Tegalrejo Magelang terdapat manajemen Pendidikan yang sangat baik dan teratur sangat mengutamakan kedisiplinan, kesopanan, ketaatan, dan tata tertib bagi santri di pondok pesantren yang membuat santri bisa mempersiapkan di kehidupan bermasyarakat pada khususnya.

Manajemen di pondok pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah Koripan Dawung Tegalrejo berjalan melalui beberapa hal, yaitu:

- a. *Planning* (perencanaan) pada tahap perencanaan sudah berjalan sesuai dengan fungsimenajamen itu sendiri hal ini bisa dilihat dari adanya strategi

perencanaan program yang dibuat di pesantren itu sendiri diantaranya program jangka pendek, menengah, dan panjang.

- b. *Organizing* (pengorganisasian) pada tahap ini pun sudah berjalan sesuai dengan fungsi manajemen itu sendiri hal ini bisa dilihat dari pembagian program dan pemilihan-milahan program tersebut.
- c. *Actuating* (pelaksanaan) pada tahap pelaksanaan program kegiatan pondok pesantren kurang berjalan dengan baik hal ini bisa dilihat dari adanya program-program yang tidak terealisasi.
- d. *Controlling* (Pengawasan) pada tahap pengawasan ini pun kurang berjalan dengan baik, pengawasan program yang berjalan di pondok pesantren tersebut belum dilakukan dengan rutin.

2. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan fungsi manajemen dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

Adapun kedua faktor itu adalah:

- a. faktor pendukung yang terdiri dari faktor pendidik, pendanaan, dukungan dari wali santri, dukungan dari pengasuh pondok pesantren dan adanya program di pondok pesantren.
- b. faktor penghambat yang terdiri dari faktor sarana dan prasarana, partisipasi masyarakat, pelaksanaan program, pengawasan, kurang terjalannya komunikasi antara pengasuh pondok pesantren dengan ketua pondok, asatidz dan asatidzah pondok pesantren Mamba'us Sholihin.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah diperoleh, maka penulis dapat memberikan saran, adapun saran dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi pimpinan pondok pesantren agar selalu berinovasi sesuai perkembangan zaman namun tidak melupakan ajaran-ajaran ulama terdahulu (almuhafadzotu ala qodimi sholih wal akhdu biljadidi aslah)
2. Bagi ustzad dan dewan asatid Pondok Pesantren Al-Aalawiyah Al-Awwaliyan Koripan Dawung Tegalorejo Magelang, diharapkan bisa memaksimalkan Pelaksanaan pembelajaran yang sangat terbatas, setiap pertemuan.
3. Bagi santri-santri untuk lebih giat lagi dalam belajar dan semakin semangat dalam menuntut ilmu serta aktif dalam belajar mendapatkan Ridhonya.
4. Bagi wali santri, diharapkan dapat memberikan dorongan kepada anak untuk belajar dengan bersungguh-bersungguh dan memantau segala kegiatan anak dalam belajar sehingga anak dapat menciptakan aktivitas belajarnya dengan efektif dan efisien.

Demikian yang dapat penulis sarankan penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun guna sempurnanya penulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, 2012, Pendidikan Kecakapan Hidup.
- Danilo Gomes De Arrunda, 2021, Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Mengingat Mutu Sdm Di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah, Batusangkar, Publikasi IAIN Batusangkar
- Dhofiner, Zamaksyari, 1985 Tradisi Pesantren – Studi Pengadaan Hidup Kyai, Jakarta, LP3ES
- Dr. H. Hadi Purnomo M.Pd, 2017, Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Yogyakarta, Pustaka Utama
- Hamdani, Yusuf, 2009, Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al Muhsih, Yogyakarta Internasional Repository
- Fabiana Maijon Faidul, 2009, Manajemen Pendidikan, Ponorogo, Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- Hamiyah Zebiyaty, 2017, Pondok Pesantren Dan Pengertian Pondok Pesantren, Pamekasan, Duta Media
- Jumadi, 2020, Manajemen Pendidikan Al-Munawaroh Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ektrakurikuler Muhadarah, Bengkulu, Respostory IAIN Bengkulu
- Lee, Oey Liang, 2009, Pengertian Manajemen Dan Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan, Yogyakarta, Gajah Mada University Repository
- M.Toriq Nurmadiyansyah, 2016, Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Suatu Upaya Menujukan Tradisi , Yogyakarta, Internasional Repository
- M Dawan, Pesantren Dan Pembaharuan 2002, Jakarta, Kalam Mulia
- Nasruloh, 2009, Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Sikap Kemandirian Santri, Repository IAIN Kendari
- Prastyo, 2020, Memahami Masyarakat Dan Sepesifikasinya, Tangerang, Dynasty Review
- Permata Anjas, Manajemen Pendidikan Berbasis Pesantren Di Asrama Mi Darul Hikmah Bantarskota, 2020, Purwokerto Barat
- Prasojo, 1098, Pondo Pesantren, Jakarta, LP3ES
- Pawir Negara, 1982, Pendidikan Pembinaan Agama, Jakarta, Depag RI
- Sagala, Syaiful, 2011, Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Bandung Alfabeta

Syaifullah Kahfi Dan Rain Kosanova, 2020, Manajemen Pondok Pesantren Di Masa
Pandemik Covid-19, Jakarta, Jurnal Pendidikan

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

1. PEDOMAN WAWANCARA

a. Manajemen Pendidikan pondok pesantren al-alawiyah al-awwaliyah tahun

2023

Nama : KH. ICHASANUDIN ABDAN

Jabatan : Pengasuh

Pertanyaan

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen pendidikan di pondok pesantren?

Jawaban

Pelaksanaan manajemen pendidikan di pondok pesantren kami adalah suatu proses penataan dan pengelolaan Lembaga pendidikan pondok pesantren yang melibatkan sumber daya manusia dalam mencapai tujuan pendidikan pesantren yang efektif dan efisien.

2. Bagaimana manajemen sarana prasarana di pondok pesantren?

Jawaban

Kalo berbicara tentang manajemen di pondok pesantren, Dalam manajemen sarana dan prasarana di pondok meliputi perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, inventarisasi, pengawasan dan

pemeliharaan, proses-proses ini penting dilakuakn agar pengadaan sarana prasarana tepat sasaran dan efektif dalam penggunaan.

3. Bagaimana manajemen proses pendidikan di pondok pesantren?

Jawaban

Pelaksanaan pendidikan di pondok, dengan adanya syarat-syarat atau pencapaian yang harus di capai setiap santri di setiap kelas diniyah seperti kelas satu harus hafal jurumiah kelas atau kelas tiga impriti.

4. Bagaimana manajemen kepegawean di pondok pesantren?

Jawaban

Kepegawean di pondok pesantren itu sudah di bagi-bagi setiap dewan asatid atau pendewan asatids itu ada tugas masing-masing, dewan asatid atau pendewan asatids sangat diutamakan karena pondok pesantren harus selalu aktif dalam pelaksanaan kegiatan di pondok pesantren

5. Bagaimana manajemen pengelolaan keuangan di pondok pesantren?

Jawaban

Pegelolaan keuangan di pondok di kumpulkan di bendahara pondok dan setiap tiga bulan sekali di setorkan ke bu nyai.

6. Bagaimana manajemen kepemimpinan di pondok pesantren?

Jawaban

Kepemimpinan pondok pesantren ini memiliki ciri yang khas sesuai budaya dan nilai-nilai keislaman dan menciptakan kepemimpinan yang dinamis dengan tetap menjaga kemurnian religius yang menjadi ciri utama pondok pesantren, dan kami berusaha sekuat mungkin dalam proses Pendidikan dan tata tertip pondok pesantren berjalan dengan sangat baik dan bisa tercapai yang di harapkan oleh semua orang.

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : AHMAD AFIFFUDIN

Jabatan : Lurah Pondok

Pertanyaan

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen pendidikan di pondok pesantren?

Jawaban

Dalam pelaksanaan manajemen pendidikan kami sebagai dewan asatid di arahkan dengan menggunakan system madrasah, dari kelas naik ke kelas atau tingkat ke tingkat dengan sesuai kemampuan

2. Bagaimana proses manajemen pendidikan di pondok pesantren?

Jawaban

Dalam proses pendidikan itu sudah ada pengelola sendiri-sendiri untuk pendidikan semua aspek pengelolaan pendidikan ada badan atau seksi masing-masing yang bertanggung jawab menjalankan aspek tersebut.

3. Bagaimana manajemen kepegawean di pondok pesantren?

Jawaban

Kepegawean di pondok pesantren itu sudah ada bagian-bagian sendiri, kepegawean di pondok pesantren yang dilakukan oleh ustad dan dewan asatid di pondok pesantren sangat dibutuhkan karena harus selalu aktif dalam pelaksanaan kegiatan di pondok pesantren

4. Bagaimana manajemen pengelolaan keuangan di pondok pesantren?

Jawaban

Pegelolaan keuangan di pondokitu sudah ada bagian bendahara pondok dan setiap tiga bulan sekali di setorkan ke bu nyai.

5. Bagaimana manajemen kepemimpinan di pondok pesantren?

Jawaban

Manajemen kepemimpinan di pondok pesantren al-alawiyah al-awwalyah koripan dawung tegalrejo yang di asuh langsung oleh kh. Ichasanudin abdan itu sangat tegas dalam hal Pendidikan dan sesuatu yang diwajibkan di pondok pesantren itu sangat di tertibkan.

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : FAJAR

Jabatan : Santri

Pertanyaan

1. Bagaimana pelaksanaan proses manajemen Pendidikan di pondok pesantren?

Jawaban

Pelaksanaan proses pendidikan Pembelajaran yang dilakukan hampir sama dengan yang di sekolah/madrasah, bedanya tentang mata pelajaran. Kalau soal dewan asatid berbeda-beda maksudnya beda dewan asatid beda kelas pula

2. Bagaimana manajemen sarana prasarana di pondok pesantren?

Jawaban

Sarana prasarana di pondok pesantren, itu sangat menadahi dan masih bagus ketika ada kerusakan bias langsung di ganti dengan yang baru.

3. Bagaimana manajemen kepegawean di pondok pesantren?

Jawaban

Kepegawean di pondok sangat bagus dan bisa di tiru oleh generasi santri yang selanjutnya menjadi pendewan asatids atau dewan asatid.

4. Bagaimana manajemen pengelolaan uang di pondok pesantren?

Jawaban

Dalam pengelolaan uang kalo kita bagi santri itu ada dua yang pertama uang sahriah itu uang bulanan yang kita bayarkan di setiap awal bulan di setorkan di bendahara poidok pesantren dan selanjutnya akan di setorkan di ndalem, dan yang kedu itu uang sangu, jika ada santri baru bisa meneitipkan uang di pendewan asatids dan bisa di jatah setiap harinya bisa lima sampai sepuluh ribui.

5. Bagaimana manajemen kepemimpinan pondok pesantren?

Jawaban

Kepemimpinan di pondok pesantren kami sangat tertib dan tegas yang langsung di awasi oleh pengasuh pondok pesantren.

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : KH. ICHASANUDIN ABDAN

Jabatan: Pengasuh

Pertanyaan

1. Apa saja faktor penghambat dalam proses manajemen di pondok pesantren?

Jawaban

Penghambat manajemen di pondok, ini kemampuan dan kemauan pendewan asatids dalam menggunakan alat elektronik terlalu rendah seperti penggunaan leptop dan komputer, anggaran yang kurang memadai, dan kuarng kreatifnya dewan asatid dalam mendidik santri dan terlalu monoton dalam mendidik, kurangnya tempat untuk ruang belajar santri dan dukungan masyarakat yang luas.

2. Apa saja faktor pendukung dalam proses manajemen di pondok pesantren?

Jawaban

Faktor pendukung dalam manajemen di pondok pesantren adanya dorongan dari wali santri terkat dengan tujuan didirikannya pondok pesantren dan usztad, santri dan adanya tujuan pendidikan di pondok pesantren dan dukungan dari masyarakat sekitar.

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : AHMAD AFIFFUDIN

Jabatan : Lurah Pondok

Pertanyaan

1. Apa saja faktor penghambat dalam proses manajemen di pondok pesantren

Jawaban

Faktor penghambat dalam manajemen itu naik turunnya semangat santri dalam pembelajaran dan kurangnya minat untuk belajar kelompok sangat minim daan sekarang sedang di adakan belajar kelompok yang sesuai dengan tingkatannya dan sudah berjalan kurang lebih satu tahun.

2. Apa saja faktor pendukung dalam proses manajemen di pondok pesantren

Jawaban .

Faktor pendukung adalah para uztad dan para dewan asatid dalam proses pembelajarandan menertibkan santri dan mepertegas dalam tata tertib di pondok pesantren.

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : FAJAR

Jabatan : Santri

Pertanyaan

1. Apa saja faktor penghambat dalam manajemen Pendidikan di pondok pesantren?

Jawaban

Menurut saya faktor pendukung dalam manajemen Pendidikan yaitu semangatnya para santri dalam mengikuti kegiatan di pondok pesantren

2. Apa saja faktor pendukung dalam proses manajemen di pondok pesantren?

Jawaban

Menurut saya ya cuma itu naik turunnya semangat para santri dalam mengikuti kegiatan di pondok pesantren.

B. PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati partisipasi warga sekolah dalam pelaksanaan program pendidikan inklusif di SD Negeri Gejayan meliputi:

- A. Tujuan : Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik pelaksanaan program pendidikan inklusif di SD Gejayan.
- B. Aspek yang diamati :
 1. Alamat/lokasi pondok pesantren
 2. Lingkungan fisik pondok pesantren pada umumnya
 3. Unit kantor di pondok pesantren
 4. Ruang Kelas pondok pesantren
 5. sarana belajar lainnya
 6. Suasana/iklim kehidupan sehari-hari baik secara akademik maupun sosial
 7. Proses kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren
 8. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan program pendidikan di pondok pesantren

B. DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama : AHMAD RIDWAN
2. Tempat/ Tanggal Lahir : MAGELANG, 11 APRIL 2000
3. NIM : 19610053
4. Jurusan : FAKULTAS AGAMA ISLAM
5. Semester : VIII (Genap)
6. Tahun Ajaran : 2022/2023
7. Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
8. Agama : ISLAM
9. Status Perkawinan : BELUM KAWIN
10. Pekerjaan : BELUM KERJA
11. Alamat : CEMORO SURODADI

CANDIMOLIYO

12. Riwayat Pendidikan : MI ARROSIDIN SURODADI,
MTS YAKTI TEGALREJO, SMK MA'ARIF TEGALREJO
13. Riwayat Pekerjaan : -
14. Riwayat Organisasi : OSIS MTS YAKTI TEGALREJO,
OSIS SMK MA'ARIF TEGALREJO

c. FOTO-FOTO

1. Ngaji bandungan putri



2. Ngaji bandungan putra



3. Ndalem KH. Ichsanudain Abdan



4. Pondok Pesantren Al-Alawiyah Alawwaliyah PUTRA



5. Sorogan santri putra





الهدى الى صراط مستقيم
PONDOK PESANTREN PUTRA PUTRI
DARUT TAUHID AL 'ALAWIYAH AL AWWALIYAH
KORIPAN, DAWUNG, TEGALREJO, MAGELANG

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :
Nama : K.H ICHASANUDDIN ABDAN
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren
Alamat : Koripan Dawung Tegalrejo Magelang

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini :
Nama : Ahmad Ridwan
Nim : 19610053
Alamat : Cemoro Surodadi Candimulyo
Jenis kelamin : Laki-Laki
Jurusan : Fakultas Agama Islam

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di pondok pesantren Al-Alawiyah Al-Awwaliyah Koripan Dawung Tegalrejo Magelang, untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"MANAJEMEN PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN AL-ALAWIYAH AL AWWALIYAH KORIPAN DAWUNG TEGALREJO MAGELANG 2023 (Studi Kasus Manajemen Pendidikan Di Pondok Pesantren Al-Alawiyah Al Awwaliyah Koripan Dawung Tegalrejo Magelang Dalam Mempersiapkan Santri Di Kehidupan Beramasyarakat)"**

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Dawung, 14 maret 2023

